

**IMPLEMENTASI TEKNIK BELAJAR ICE BREAKING DAN
OUTBOUND DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP ISLAM NURUL
HUDA PAJARAN PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

SITI ASYAH
08110150



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

**IMPLEMENTASI TEKNIK BELAJAR ICE BREAKING DAN
OUTBOUND DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP ISLAM NURUL
HUDA PAJARAN PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

**SITI ASYIAH
08110150**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI TEKNIK BELAJAR ICE BREAKING DAN
OUTBOUND DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP ISLAM NURUL
HUDA PAJARAN PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**SITI ASIYAH
08110150**

Telah Disetujui

Pada tanggal 27 Juni 2012

Oleh:

Dosen Pembimbing

Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI TEKNIK BELAJAR ICE BREAKING DAN
OUTBOUND DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VII DI SMP ISLAM NURUL
HUDA PAJARAN PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Siti Asiyah (08110150)
telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 25 Juli dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

pada tanggal: 25 Juli 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Masduki, MA

NIP. 19671231199803 1 011

:

Sekretaris Sidang

Marno, M. Ag

NIP. 19720822200212 1 001

:

Pembimbing

Marno, M. Ag

NIP. 19720822200212 1 001

:

Penguji Utama

Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag

NIP. 19521110198303 1 004

:

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kuhaturkan hanya untukmu ya Rabb

Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada-Mu ya
Habiballah

Seiring dengan ridha dan rahmat-Mu kupersembahkan karya ini
kepada:

Abah dan Umikku yang selalu memberikan curahan kasih sayangnya
kepadaku serta memberiku dukungan berupa moril maupun material
demi terselesaikannya skripsi ini

Suamiku tercinta Khoiron Yusuf yang selalu memotivasiku untuk
segera menyelesaikan skripsi ini

calon anakku yang selalu membuatku semangat dalam mengerjakan
skripsi ini, semoga kelak kau menjadi anak yang sholih/sholihah dan
selalu berbakti kepada kedua orang tuamu

Kakakku lutfi dan adikku lilik yang sangat kusayangi dan keponakan-
keponakanku Kana dan Aris yang selalu menghiburku

Untuk semua dosen, khususnya pembimbingku bapak Marno, M.Ag
jasa-jasa mereka tidaka akan pernah kulupakan

Dan semua teman-teman seperjuanganku di Jurusan PAI khususnya
Ida, Bude, Lala, Nasrul, Umaroh, Anisa terima kasih atas info-info
dan semua bantuan yang kalian berikan, aku akan selalu sayang dan
merindukan kalian.....

MOTTO

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

.....Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(Qs. Al-Mujadalah ayat 11)¹

¹ Depag, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm 343

Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi Siti Asiyah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 27 Juni 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Siti Asiyah
NIM : 08110150
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Implementasi Teknik Belajar Ice Breaking dan Outbound dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diuji.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 27 Mei 2012

Siti Asiyah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan kerendahan dan ketulusan hati yang paling dalam, penulis panjatkan syukur *alhamdulillah* kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi yang berjudul "Implementasi Teknik Belajar *Ice Breaking dan outbound* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang, dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mengantar umatnya menuju jalan kebenaran dan semoga kita diberi kekuatan untuk melanjutkan perjuangan beliau.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H.Ngatmin dan Ibu Hj.Tiarah tercinta yang dengan kelembutan dan kesabaran hati telah memberikan perhatian, kasih sayang, dan motivasi baik spiritual maupun material yang senantiasa mengiringi langkahku
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I selaku ketua jurusan PAI yang selalu membimbing kami.
5. Bapak Marno, M.Ag selaku dosen pembimbing yang selalu membantu kami

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah banyak memberikan ilmu dan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Far'ul Anam, S.Si selaku kepala SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang.
8. Bapak Afandy Munir selaku guru mata pelajaran SKI yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan bagi penulis untuk melakukan penelitian di kelas VII.
9. Suamiku tercinta yang selalu memberiku motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara-saudaraku dan semua sahabat tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2008 yang telah mengalami suka duka bersama.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi pengalaman berharga bagi penulis.

Kepada semua pihak yang tersebut diatas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak, *amin*.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan maupun kekhilafan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat

bermanfaat bagi para pembaca dan bagi saya pribadi khususnya, *amin ya rabbal'alam*.

Malang, 24 Mei 2012

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Hasil skor nilai dan presentase siklus I

Tabel 1.2 : Hasil skor nilai dan presentase siklus II

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: Silabus
Lampiran V	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran VI	: Skala Motivasi Siswa
Lampiran VII	: Skor/Nilai Tiap Siklus
Lampiran VIII	: Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran IX	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Masalah	9
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Definisi Operasional	13

H. Hipotesis Penelitian	13
I. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kajian Tentang Teknik Belajar Ice Breaking	15
1. Pengertian Teknik Belajar Ice Breaking	15
2. Penyebab Perlunya Teknik Belajar Ice Breaking	17
3. Tujuan Dan Manfaat Teknik Belajar Ice Breaking	18
4. Macam-macam Teknik Belajar Ice Breaking	19
B. Kajian Tentang Outbound	28
1. Pengertian Outbound	28
2. Kisah Sang Penemu Outbound	31
3. Jenis Outbound yang Baik	34
4. Tujuan Pelatihan Outbound	35
5. Kelebihan dan Kekurangan Outbound	36
C. Kajian Tentang Motivasi	37
1. Pengertian Motivasi	37
2. Fungsi Motivasi	40
3. Jenis-jenis Motivasi	40
4. Strategi Menumbuhkan Motivasi	46
D. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Siklus Penelitian	54
C. Lokasi Penelitian	54

D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Sumber dan Jenis Data	56
F. Analisis Data	57
G. Tahap-tahap Penelitian	58
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	62
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	62
1. Sejarah Berdirinya SMP Islam Nurul Huda	62
2. Keadaan Guru dan Karyawan	65
3. Keadaan Siswa	65
B. Paparan Data Sebelum Tindakan	65
1. Observasi	65
2. Perencanaan Tindakan	66
C. Siklus Penelitian	66
1. Siklus Pertama	66
2. Siklus Kedua	71
BAB V PEMBAHASAN	77
A. Deskripsi Hasil Penelitian	77
BAB VI PENUTUP	81
B. Kesimpulan	81
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

ABSTRAK

Asiyah Siti, *Implementasi Teknik Belajar Ice Breaking dan Outbound Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Islam Nurul Huda Pajajaran Poncokusumo Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Marno, M.Ag

Pada proses belajar mengajar diperlukan motivasi baik oleh guru maupun peserta didik. Sebelum guru memberikan motivasi belajar pada siswa, hendaknya guru terlebih dahulu lebih termotivasi dalam menyampaikan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan. Terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan solusi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada saat sebelum memulai pelajaran, kondisi yang dialami siswa sangat beragam. Jadi, guru perlu melaksanakan alternatif-alternatif pengajaran yang dapat menyeragamkan pusat perhatian siswa yakni terpusat pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Alternatifnya dapat berupa pemberian teknik belajar *Ice Breaking* dan *outbound* pada siswa.

Atas dasar latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah tentang bagaimana penerapan teknik belajar *ice breaking* dan *outbound* yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMP Islam Nurul Huda, implikasi penerapan teknik belajar *ice breaking* dan *outbound* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SMP Islam Nurul Huda.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, interview dan skala likert.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik belajar *ice breaking* dan *outbound* yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah teknik *ice breaking* yang berupa senam dan menyanyi serta *outbound* yang berupa *stick walk* dan *snowball Growing*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Hendaknya penerapan teknik *ice breaking* dan *outbound* pada siswa perlu diperhatikan. Guru harus menyesuaikan dengan keadaan siswa. Karena sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran cerita, maka guru harus pintar-pintar mencari metode yang sesuai dan menyenangkan. Karena dengan hanya menggunakan metode ceramah, siswa akan bosan dan tidak akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Karena dengan pemilihan metode yang tepat, diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci : *Ice Breaking*, *Outbound*, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Asiyah Siti, Implementation Techniques Learn to Ice Breaking and Outbound In Improving Student Motivation Lesson PAI In Class VII in junior high school Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Malang Maulana Malik Ibrahim. Marno, M.Ag

In the process of learning both motivations needed by teachers and learners. Before the teacher gives the students motivation to learn, teachers should first be more motivated in delivering learning. Motivation to learn is an urge to learn. The low student motivation in following the teaching-learning process is one of the problems in education. Especially on the subjects of Islamic religious education. Therefore, teachers need to provide solutions in order to improve students' motivation. At the time before the start of the lesson, the conditions experienced by students is very diverse. Thus, teachers need to implement alternatives to teaching students the unifying center of attention focused on the subject matter presented by the teacher. The alternative to the provision of learning techniques on Ice Breaking and outbound students.

On the basis of the above background, then the formulation of the problem is about how the application of learning techniques and ice breaking outbound applied by teachers to improve student motivation in junior high school Islam Nurul Huda, the implications of the application of learning techniques and outbound ice breaking in increasing motivation to learn students in junior high school Islam Nurul Huda.

This type of research that researchers use the class action research qualitative and quantitative methods of data collection is done by observation, interview and Likert scale.

The results obtained from studies conducted by researchers are studying ice breaking techniques and outbound applied by teachers to improve students' motivation to learn is the technique of ice breaking in the form of gymnastics and singing as well as outbound in the form of stick walk and snowball Growing.

Based on the above study, researchers gave the following advice: Should the application of ice breaking techniques and outbound on the students need to be considered. Teachers must adapt to the circumstances of students. Because of the history of Islamic culture is a story lesson, the teacher must be smart to look for appropriate methods and fun. Because by simply using the lecture method, students will be bored and will not follow the learning process as well. Due to the selection of appropriate methods, expected learning objectives will be achieved as expected.

Keyword: Ice Breaking, Outbound, Motivation

BAB I

PEANDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk paedagogik artinya makhluk yang dilahirkan membawa potensi yang dapat dididik dan dapat mendidik.¹ Namun potensi yang dimiliki individu berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik.

Dalam suatu pelaksanaan pendidikan tidak akan terlepas dari dua konsep yang sangat mendasar, yakni belajar dan mengajar. Keduanya tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan individu sebagai seorang subyek yang menerima pendidikan (anak didik). Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Oleh karena itu, belajar merupakan proses yang aktif. Belajar merupakan proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu.²

Sedangkan mengajar pada hakikatnya juga merupakan suatu proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.³ Setelah siswa terdorong untuk belajar, maka tugas guru adalah memberikan bimbingan/bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar.

¹ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,1996), hlm. 16

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 28

³ *Ibid.*, hlm. 29

Proses Belajar Mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemeran utama. Guru sangat menentukan suasana belajar-mengajar di dalam kelas. Guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Keberhasilan tersebut, dipengaruhi banyak faktor terutama terletak pada pengajar (guru) dan yang diajar (siswa), yang berkedudukan sebagai pelaku dan subyek dalam proses tersebut.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Jadi, proses belajar mengajar dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain, belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal.

Bagi guru, pengetahuan tentang psikologi yang dimiliki akan membantu dalam menghadapi anak didiknya.⁴ Sekaligus dapat mempermudah mengenali pribadi setiap siswa. Psikologi pendidikan merupakan psikologi yang menguraikan kegiatan-kegiatan manusia dalam hubungannya dengan situasi pendidikan. Misalnya tentang bagaimana cara belajar dan bagaimana cara menarik perhatian agar pelajaran mudah

⁴ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan, (Refleksi Teoretis terhadap Fenomena)*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 24

dipahami.⁵ Jika guru sudah dapat mengenali setiap pribadi siswa, maka akan dapat berinteraksi dengan siswa secara optimal.

Dalam mengajar diperlukan cara mengajar yang sistematis dan metodologis dengan gaya mengajar yang baik atau menarik dan pribadi guru yang baik pula. Guru yang baik maksudnya adalah seorang yang tidak hanya berpikir agar siswa itu mengerti, tetapi juga seorang guru yang mau mengerti cara anak berpikir. Hal ini akan mudah terwujud jika setiap guru mengenali setiap pribadi anak didiknya.

Pada proses belajar mengajar diperlukan motivasi baik oleh guru maupun peserta didik. Sebelum guru memberikan motivasi belajar pada siswa, hendaknya guru terlebih dahulu lebih termotivasi dalam menyampaikan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk belajar. Motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda. Oleh karena itu tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.⁶ Hal ini karena motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar.⁷ Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru hendaknya motivasi yang tepat karena motivasi yang tepat dapat mendorong siswa belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya secara bersemangat. Banyak bakat anak yang tidak dapat berkembang karena tidak diperoleh motivasi yang tepat.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas guru memang perlu selalu berupaya agar membuat suasana di kelas menjadi menyenangkan

⁵ *Ibid.*, hlm. 27

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 29

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

dan menggairahkan. Dengan suasana kelas yang menyenangkan, maka siswa tidak akan merasa jenuh saat mengikuti pelajaran. Bahkan suasana belajar seperti ini merupakan kunci tumbuhnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Semudah apapun materi pelajaran, jika disajikan tanpa adanya motivasi, minat belajar, dan perhatian siswa, akan sulit untuk dipahami.

Pada saat sebelum memulai pelajaran, kondisi yang dialami siswa sangat beragam. Jadi, guru perlu melaksanakan alternatif-alternatif pengajaran yang dapat menyeragamkan pusat perhatian siswa yakni terpusat pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Alternatifnya dapat berupa pemberian teknik belajar *Ice Breaking* pada siswa.

Pada saat pelajaran berlangsung, rasa jenuh sering dihadapi oleh para siswa. Rasa jenuh ini dapat digolongkan pada jenis kelelahan rohani. Kelelahan rohani adalah kelelahan yang diakibatkan oleh kerjanya otak dan sekaligus memberi isyarat bahwa otak tidak mampu lagi berfikir, mengingat, konsentrasi, sebagainya. Pada kelelahan rohani ini sering muncul gejala-gejala seperti hilangnya daya ingat, cepat lupa, berkurangnya minat, dan sebagainya.⁸

Apabila keadaan siswa sudah sangat lelah baik jasmani maupun rohaninya, maka guru perlu menyelingi pelajaran dengan memberikan sedikit penyegaran suasana yang dapat berupa cerita yang diselingi humor. Humor

⁸ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan, (Refleksi Teoretis terhadap Fenomena)*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 8

seorang guru di dalam kelas perlu tetapi sudah tentu kadar secukupnya saja, bersikap cerah, dan sekedar memberi suasana segar, memecahkan kebekuan suasana atau *broken iceberg*.⁹ Atau bisa juga anak-anak diajak belajar di luar kelas diberikan suasana-suasana yang menyenangkan, diberikan permainan-permainan yang dapat menggugah kreatifitas siswa. Karena dengan belajar di kelas setiap hari, lama-kelamaan anak-anak akan bosan. Mereka membutuhkan suasana baru agar bisa lebih mudah menerima pelajaran.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan. Terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan solusi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pengalaman yang saya alami sendiri pada saat mengikuti pelatihan penulisan skripsi yang diadakan oleh fakultas tarbiyah. Saya merasa sangat capek, malas dan tidak konsentrasi dalam mengikuti pelatihan karena acara tersebut sudah dilaksanakan dari pagi sampai sore. Tetapi, sa'at materi terakhir ada dua dosen yang memberikan permainan dan humor-humor yang dapat mengembalikan konsentrasi mahasiswa sehingga dapat termotivasi untuk mengikuti materi yang disampaikan pematari.

Pemberian humor atau cerita menarik di sela-sela pelajaran merupakan salah satu bentuk implementasi Teknik Belajar *Ice Breaking* pada siswa. *Ice Breaking* adalah teknik-teknik yang digunakan dalam suatu forum untuk memecahkan kebekuan dan kejenuhan yang terjadi di dalam forum

⁹ *Ibid.*, hlm. 187

tersebut.¹⁰ Pemberian humor atau bergurau dengan siswa di sela-sela pelajaran tidak perlu berlebih-lebihan karena akan menimbulkan dampak yang lain, bahkan dapat juga membuat siswa kurang dapat menghormati guru.

Ketika seorang guru banyak bergurau, maka martabatnya akan jatuh, kehormatannya menurun, dan diremehkan oleh siswa. Hal terpenting yang dinilai dari seorang guru pencetak generasi bangsa adalah keteladanan yang baik. Keteladanan yang baik berperan menanamkan kesungguhan dan keuletan di dalam jiwa para siswa. Sementara bersenda gurau yang berlebihan melawak yang melebihi batas hanya akan memberikan keteladanan yang buruk bagi mereka.¹¹

Pada dasarnya ada berbagai macam Teknik Belajar *Ice Breaking* yang dapat diimplementasikan guru dalam proses belajar mengajar seperti tepuk tangan, senam, permainan, bercerita, bernyanyi, pemberian teka-teki, dan sebagainya. Selain itu Teknik Belajar *Ice Breaking* dapat diterapkan dalam berbagai macam mata pelajaran. Namun kesemuanya itu dalam implementasinya tergantung pada komando dari guru. Selain cara-cara tersebut, bisa juga guru membawa siswa belajar di luar kelas untuk menghilangkan kejenuhan. Seperti dengan cara outbound. Dengan outbound siswa bisa lebih rileks dan nyaman dalam belajar.

Adapun berbagai manfaat dari pemberian Teknik Belajar *Ice Breaking* dan outbound bagi guru maupun siswa, diantaranya membangun kembali suasana belajar yang serius, santai, dan menyenangkan, menjaga

¹⁰ Aries Setiawan, *Ice Breakers for Teachers*, (Surabaya : Eduvision Press, 2009), hlm. 2

¹¹ Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*, (Surabaya : Pustaka Elba, 2007), hlm.100

stabilitas fisik maupun psikis para siswa agar senantiasa segar dan nyaman dalam menyerap materi pelajaran, menumbuhkan motivasi para guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, serta menguatkan hubungan antara guru dan siswa.¹²

Bertolak dari latar belakang di atas peneliti bermaksud menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Teknik Belajar *Ice Breaking* dan *Outbound* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang”

Penulis berkeinginan untuk memaparkan tentang implementasi teknik belajar *ice breaking* dan *Outbound* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta untuk mengetahui apakah penggunaan teknik belajar *Ice Breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Besar harapan penulis agar kelak hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan teknik *ice breaking* dan *outbound* dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang? Yang meliputi:
 - a. Bagaimana perencanaannya?
 - b. Bagaimana pelaksanaannya?
 - c. Bagaimana penilaiannya?

¹² Aries Setiawan, *Ice Breakers for Teachers*, (Surabaya : Eduvision Press, 2009), hlm. 4

2. Apakah penggunaan teknik belajar Ice Breaking dan Outbound dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang?

C. Tujuan

1. Mendiskripsikan cara penerapan teknik ice breaking dan outbound dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang.

Yang meliputi:

- a. Perencanaannya
 - b. Pelaksanaannya
 - c. penilaiannya
2. Mendiskripsikan penggunaan teknik belajar Ice Breaking dan Outbound dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian tentang implementasi teknik belajar Ice Breaking dan Outbound diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang

2. Praktis

a. Sekolah

Menjadi masukan bagi lembaga tentang pentingnya penerapan teknik ice breaking dan outbound dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru PAI untuk menerapkan teknik ice breaking dan outbound dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

c. Bagi siswa

Penerapan teknik belajar ice breaking dan outbound diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga prestasi siswa.

E. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada upaya guru dalam mengimplementasikan teknik belajar Ice Breaking dan Outbound pada saat pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang. Yang meliputi:
 - a. Perencanaannya
 - b. Pelaksanaannya
 - c. Penilaiannya
2. Implikasi penerapan teknik belajar ice breaking dan outbound dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata mata pelajaran PAI kelas VII di

SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penulis : Konita Luviya

a. Judul : Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Learning Community untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Gadang 1 Malang

b. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penerapan pembelajaran Kontekstual dengan Teknik Learning Community untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Gadang 1 Malang.

Dari hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi beberapa pihak, antara lain: 1. Lembaga pendidikan yang berwenang diharapkan dapat merealisasikan pembelajaran kontekstual karena dari hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. 2. Tenaga pengajar, hendaknya dapat mengimplementasikan pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* pada kegiatan belajar mengajar PAI, agar guru senantiasa melakukan upaya-upaya perbaikan dalam tindakan pengajarannya guna meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. 3. Selain itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan

menggunakan teknik, kelompok variabel dan metode penelitian yang berbeda sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat, valid dan reliabel.

2. Penulis : M. Husein

a. Judul : Implementasi Cooperative Learning melalui Strategi Crossword Puzzle dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VII MTS Yaspuri di Malang.

b. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif melalui strategi *crossword puzzle* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar akidah akhlak khususnya materi Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela pada siswa kelas VII MTS Yaspuri di Malang. Sedangkan bukti dari data kualitatif yang menjelaskan keantusiasan siswa terhadap strategi pembelajaran tersebut, tertanamnya rasa kekeluargaan, kebersamaan, dan kesosialan yang tinggi terhadap manusia, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan pengalaman siswa menjadi bertambah.

3. Penulis : Saiful Rokib

a. Judul : Penerapan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIIC MTsN Malang III.

b. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa:1) Perencanaan PTK dengan menggunakan Metode Bermain Peran pada siswa kelas VIIC MTsN Malang III meliputi dua aspek perencanaan, yakni

perencanaan kelas dan perencanaan luar kelas. Perencanaan kelas yang berupa *setting* kelas, penyiapan mental para siswa, dan menyiapkan atribut/alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bermain peran. Sedangkan perencanaan luar kelas yakni berupa pembuatan RPP dan pembuatan skenario cerita untuk bermain peran 2) Pelaksanaan Metode Bermain Peran setiap siklusnya diadakan dalam 2 x 45 menit. Pelaksanaan Bermain Peran dari satu siklus ke siklus selanjutnya menggunakan waktu yang semakin panjang. Pada siklus pertama, praktik bermain peran memerlukan waktu 25 menit. Dalam siklus pertama ini membahas tentang materi Perkembangan Islam pada Masa Khalifah Umar bin Khattab, dalam siklus kedua menggunakan 35 menit yang membahas materi Perkembangan Islam pada Masa Khalifah Utsman bin Affan, dan siklus ketiga selama 50 menit serta membahas tentang materi Perkembangan Islam pada Masa Khalifah Ali bin Abi Thalib. 3). Penilaian yang diberikan oleh peneliti mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam metode bermain peran ini peneliti memberikan penilaian yang didasarkan pada: antusias, pemahaman materi, penghayatan materi, keberanian dan yang terakhir adalah masukan/ide. Dari hal perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam Metode Bermain Peran yang dilaksanakan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIIC MTsN Malang III.

G. Definisi Oprasional

Ice breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi mengubah suasana kebekuan. Sedangkan outbound adalah aktifitas belajar yang di adopsi dan di adaptasi dari berbagai aktivitas di alam. Salah satunya di ambil dari aktivitas petualangan dialam terbuka.

Motivasi adalah dorongan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diindikasikan dengan siswa tekun menghadapi tugas, saling berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan dari guru, selalu aktif di kelas, bersemangat dalam mengikuti pelajaran PAI, memiliki keingintahuan tinggi tentang pelajaran PAI, tidak mudah menyerah pada kesulitan dalam mengerjakan tugas PAI.

H. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah implementasi teknik belajar ice breaking dan outbound berimplikasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang.

I. Sistematika Penulisan

Pada bab pendahuluan penulis membahas tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu, definisi oprasional, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Kajian teori, pada bab ini mengkaji tentang teknik belajar Ice Breaking, outbound, motivasi dan pendidikan Agama Islam.

Metodologi penelitian, bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, siklus penelitian, sumber dan jenis data, analisis data, teknik pengumpulan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Laporan hasil penelitian, bab ini menguraikan tentang penyajian data berbentuk siklus yang diperoleh di lapangan dan temuan yang diperoleh di lapangan tentang implementasi teknik belajar ice breaking dan ourbound untuk memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Pembahasan, pada bab ini memaparkan tentang pembahasan dari paparan data/ laporan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian.

Penutup, bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembahasan tentang teknik Ice Breaking

1. Pengertian teknik Ice Breaking

Ice breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi mengubah suasana kebekuan.¹ Dalam setiap kegiatan pembelajaran, suasana menyenangkan dan menggairahkan sangat menunjang tumbuhnya motivasi dan minat para siswa mengikuti pembelajaran. Komunikasi dan interaksi guru dengan siswa merupakan aktivitas yang paling banyak memberikan peluang terciptanya suasana menggembirakan di dalam kelas. Oleh karena itu, guru memiliki banyak kesempatan untuk menciptakan interaksi menyenangkan melalui interaksinya.

Dengan meningkatnya motivasi dan minat para siswa mengikuti pembelajaran, akan dapat membantu mewujudkan pembelajaran yang efektif. Upaya guru dalam menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran biasa dikenal dengan strategi pembelajaran menyenangkan. Strategi pembelajaran menyenangkan menurut Berk yang dikutip oleh Darmasyah, adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa

¹ M. Said, *80+ Ice Breaker Games- Kumpulan Permainan Penggugah Semangat* (Jogjakarta: cv. Andi Offset, 2010), hlm. 2

dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa.²

Kegembiraan dan kesenangan dalam belajar dapat diciptakan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang cukup efektif dalam menciptakan kegembiraan dalam kelas adalah dengan mengimplementasikan teknik belajar *Ice Breaking*. Hal ini dikarenakan dalam teknik belajar *Ice Breaking* terdapat berbagai macam cara yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa lebih tertarik terhadap pelajaran, siswa tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa sehingga terwujud suatu proses pembelajaran yang menyenangkan bagi guru maupun siswa.

Selain itu, teknik belajar *ice breaking* juga efektif memusatkan perhatian siswa. Sebagai contoh, misalnya siswa yang habis bermain-main saat istirahat, pada waktu masuk kembali ke dalam kelas untuk menerima pelajaran, sering kita dengar masih membicarakan permainannya. Agar konsentrasi mereka dalam menerima pelajaran yang baru tidak terpecah, maka guru perlu memusatkan perhatian siswa, misalnya dengan cara mengajak siswa menyanyi, memberikan cerita menarik, mengajak siswa melakukan permainan edukatif, dan sebagainya. Cara-cara inilah yang tergolong dalam teknik belajar *ice breaking*.

Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai.³

²Darmasyah, *Strategi Pembelajaran dengan Humor*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, teknik diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode.⁴

Teknik belajar *ice breaking* ada yang menyebutnya “*energizer*” atau “*Refocus*” sering diterjemahkan pemecah kebekuan merupakan teknik-teknik yang digunakan dalam suatu forum untuk memecahkan kebekuan dan kejenuhan yang terjadi dalam forum tersebut.⁵

Seperti halnya dikatakan di atas bahwa teknik merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode, teknik belajar *ice breaking* juga dapat digunakan sebagai salah satu cara mengimplementasikan metode. Misalnya, seorang guru ingin menggunakan metode ceramah, agar siswa dapat mengikutinya dengan penuh motivasi, guru dapat mengajak siswa menyanyi, memberi cerita menarik tentang materi, dan memberi sisipan humor di sela-sela metode ceramah. Menyanyi, cerita, humor merupakan bagian dari macam-macam teknik belajar *ice breaking*. Dengan ini, siswa akan mengikuti proses pembelajaran dengan hati yang senang dan tidak mudah merasa bosan.

2. Penyebab Perlunya Teknik Belajar Ice Breaking

Adapun hal-hal yang menyebabkan teknik belajar *ice breakers* perlu diberikan dalam suatu forum atau kelas, antara lain⁶ :

³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 125

⁵ Aries Setiawan, *Ice Breakers for Teachers*, (Surabaya : Eduvision Press, 2009), hlm. 2

⁶ *Ibid.*, hlm. 3

- a. Perlu ada keterlibatan audien atau siswa terhadap forum agar muncul rasa kepemilikan dan kebersamaan terhadap forum.
- b. Adanya kejenuhan, kebosanan dan kebekuan suasana dalam proses belajar mengajar dimulai
- c. Adanya keterbatasan durasi dan daya tahan setiap orang dalam berkonsentrasi menyerap informasi.
- d. Beragamnya kondisi para siswa sebelum memulai proses belajar mengajar.

Menurut Hernowo, menyuruh murid mempelajari sederet informasi bukanlah pembelajaran yang sejati. Ini adalah metode yang sudah “kadaluwarsa” dan “kutukan” dari ruang kelas pertengahan abad kedua puluh. Bukannya murid-murid tidak bisa melakukannya, masalahnya, ini sama saja dengan menyia-nyiakan waktu. Otak tidak begitu canggih dalam mempelajari informasi yang berdiri sendiri dan khususnya bila proses belajar tersebut kosong dari rasa asyik dan punya makna.⁷ Jadi, dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu mengupayakan agar siswa dapat menikmati jalannya proses pembelajaran.

3. Tujuan dan Manfaat Teknik Belajar Ice Breaking

Tujuan teknik belajar *Ice Breaking*, antara lain⁸ :

- a. Membangun kembali suasana belajar agar serius, santai dan menyenangkan.

⁷ Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*, (Bandung : Mizan Learning Center, 2007), hlm. 86

⁸ Aries Setiawan, *Ice Breakers for Teachers*, (Surabaya : Eduvision Press, 2009), hlm. 4

- b. Menjaga stabilitas kondisi fisik maupun psikis para siswa agar senantiasa segar dan nyaman dalam menyerap informasi.

Sedangkan manfaat *ice breaking*, antara lain⁹ :

- a. Terjadinya proses penyampaian dan penyerapan informasi secara optimal bahkan maksimal.
- b. Tumbuhnya motivasi para guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.
- c. Memperkuat hubungan antara guru dan dengan siswa.

4. Macam-macam Teknik Belajar Ice Breaking

Macam-macam teknik belajar *Ice Breaking*, antara lain¹⁰ :

a. Tepuk

Tepuk merupakan salah satu teknik belajar *ice breakers* yang cukup mudah dan langsung bisa diterapkan tanpa perlu persiapan rumit dan panjang. Tepuk sangat efektif untuk mengonsentrasikan para siswa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, mengkondisikan para siswa agar kembali segar (fokus) di pertengahan kegiatan belajar mengajar dan memberi perasaan senang ketika mengakhiri kegiatan belajar mengajar.

Tepuk ini cukup mudah dan langsung bisa diterapkan tanpa persiapan rumit dan panjang. Waktu yang diperlukan kira-kira 1-3 menit .

⁹ *Ibid.*, hlm. 4

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 5

Pada anak-anak dalam diterapkannya teknik tepuk ini, guru perlu menjelaskan cara dan contoh prakteknya kemudian dilakukan uji coba, kira-kira 1-2 hari.

b. Senam

Senam adalah gerakan-gerakan sederhana yang mudah dilakukan, tidak terlalu menguras tenaga atau memeras keringat, tidak membahayakan dan tetap mengandung unsur kegembiraan. Contoh : senam ibu jari-kelingking, prosedurnya : (1) genggam dua tangan ke depan, (2) gerakkan dan luruskan jari kelingking kiri ke kiri secara bersama-sama dengan ibu jari kanan ke kiri, (3) gantilah, gerakkan dan luruskan jari kelingking kanan ke kanan secara bersama-sama dengan ibu jari kiri ke kanan, (4) lakukan cara tersebut secara bergantian dan berulang-ulang semakin lama semakin cepat. Contoh senam seperti ini tidak terlalu menguras tenaga namun cukup dapat melatih siswa berkonsentrasi. Selain senam ibu jari-kelingking, juga ada jenis senam lain seperti : senam jari-angka, senam yess, dan sebagainya.

c. Permainan (*games*)

Dunia anak adalah dunia bermain. Melalui bermain, anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi, dan perkembangan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan berbagai permainan, anak dirangsang untuk berkembang secara umum baik perkembangan berpikir, emosi, maupun sosial.¹¹

¹¹ Andang Ismail, *Education Games*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2007), hlm. 128

Bermain adalah suatu kegiatan simulasi yang melibatkan siswa yang mencerminkan suatu hikmah atau teladan.¹² Sedangkan dalam terma psikologi, Joan freeman dan Utami Munandar yang dikutip oleh Andang Ismail mendefinisikan bermain sebagai berikut :

“Bermain adalah aktifitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik secara fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.”¹³

Sebagian besar kegiatan bermain melibatkan interaksi verbal dengan murid-murid lain, maka kegiatan tersebut dapat membantu perkembangan keterampilan sosial, keterampilan verbal, dan kerja sama meskipun masukan dari guru dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan ini.

Mereka juga mengemukakan pandangan mengenai manfaat bermain, antara lain¹⁴ :

- 1) Sebagai penyalur energi berlebih yang dimiliki anak.
- 2) Sebagai sarana untuk menyiapkan hidupnya kelak dewasa.
- 3) Sebagai pelanjut citra kemanusiaan.
- 4) Untuk membangun energi yang hilang.
- 5) Untuk memperoleh kompensasi atas hal-hal yang tidak diperolehnya.

¹²Aries Setiawan, *Ice Breakers for Teachers*, (Surabaya : Eduvision Press, 2009), hlm. 41

¹³ Andang Ismail, *Education Games*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2007), hlm. 16

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 16-17

Bermain memang mempunyai berbagai manfaat bagi anak, namun orang tua maupun guru harus berusaha mengkondisikan agar anak memperoleh manfaat dari aktivitas bermain yang dilakukannya.

Dalam proses pembelajaran, aktivitas bermain yang bermanfaat bagi siswa juga dapat dilakukan, untuk menghindari kejenuhan yang terjadi dalam kelas. Namun, implementasinya tergantung dari guru dalam mengarahkan siswa aktivitas bermain tersebut.

d. Teka Teki (kuis)

Teka Teki (kuis) adalah kegiatan yang merangsang rasa ingin tahu siswa serta membangun kreatifitas siswa dalam membuat dan menjawab permasalahan dari sisi yang unik. Keunikan jawaban pada teka-teki mengandung nilai humor. Humor menurut James Dananjaya yang dikutip oleh Darmasyah adalah sesuatu yang bersifat dapat menimbulkan atau menyebabkan pendengarannya terasa tergelitik perasaan lucunya, sehingga mendorong untuk tertawa.¹⁵

Manfaat humor, antara lain¹⁶ :

- a) Humor membangun hubungan dan meningkatkan komunikasi.

Efektivitas belajar sering dipengaruhi oleh interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa. Interaksi dan komunikasi yang baik dan lancar antara guru dan siswa dapat meningkatkan efektivitas belajar. Materi yang

¹⁵ Darmasyah, *Strategi Pembelajaran dengan Humor*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010, hlm

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 82-92

membosankan dan sulit dipahami, jika dikomunikasikan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami akan memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajarinya. Interaksi yang baik antara guru dan siswa akan memperdekatkan jarak secara psikologis antara keduanya dan hal itu akan memperlancar proses transformasi pelajaran dari guru kepada siswa.

b) Humor sebagai alat pengurang stres.

Stres sering muncul dalam diri siswa akibat berbagai faktor. Misalnya tugas pelajaran terlalu banyak, akan menghadapi ujian, cara guru menyampaikan materi kurang menarik, dan lain-lain. Jika stress disebabkan oleh guru yang mengajar, maka menggunakan humor adalah solusi terbaik agar tercipta pembelajaran yang efektif.

c) Humor membuat pembelajaran menjadi menarik.

Humor dapat membuat pembelajaran menjadi menarik, karena adanya interaksi yang menyenangkan antara guru dan siswa.

d) Humor memperkuat daya ingat

Penyimpanan informasi dengan sentuhan humor merupakan upaya melibatkan emosi secara mendalam. Oleh karena itu, informasi yang masuk ke dalam otak memori secara menyenangkan melalui sentuhan humor akan bertahan cukup lama dan tentu saja akan mudah diingat kembali ketika diperlukan.

e) Humor sebagai pemikat perhatian siswa.

Sisipan humor yang tepat dari seorang guru, dapat lebih mengarahkan fokus siswa terhadap materi pelajaran.

f) Humor membantu mengurangi kebosanan dalam belajar.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memelihara suasana tidak membosankan di dalam kelas. Namun, yang paling dominan pengaruhnya adalah kemampuan guru untuk menjaga suasana tetap menarik bagi siswa. Diantaranya adalah kemampuan guru untuk menciptakan kerianan di dalam kelas melalui sisipan humor yang berkualitas. Sisipan humor inilah yang dapat membantu menghilangkan kebosanan dalam pelajaran.

g) Humor membantu mencairkan ketegangan di dalam kelas.

Guru dapat memecahkan suasana ketegangan di dalam kelas dengan memunculkan humor pada saat memungkinkan.

h) Humor membantu mengatasi kelelahan fisik dan mental dalam belajar.

Orang yang sedang tertawa akan melepaskan semua gangguan yang terjadi, baik secara fisik maupun mental dalam dirinya. Setelah tertawa ia akan menjadi segar kembali dari kelelahan yang dideritanya. Dengan demikian, diperlukan kemampuan seorang guru untuk mengamati kondisi siswa yang sedang mengalami kelelahan. Menyisipkan humor dalam situasi seperti itu merupakan salah satu kiat yang dianjurkan bagi para guru.

i) Humor untuk memudahkan komunikasi dan interaksi.

Berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa merupakan modal utama dalam pembelajaran. Tanpa kemampuan komunikasi dan interaksi yang baik, guru tidak akan mampu mencapai keberhasilan dalam tugasnya.

Karena itu, diperlukan kemampuan tambahan bagi seorang guru untuk menciptakan komunikasi dan interaksi yang baik dengan siswa. Pemberian sisipan humor merupakan salah satu cara yang dapat membantu menciptakan komunikasi dan interaksi yang baik dengan siswa. Misalnya, dalam guru memberikan ceramah disisipi sedikit humor, sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru.

Jika terjadi suatu insiden di dalam kelas akibat tindakan seorang atau sekelompok siswa, sebaiknya guru memandang enteng saja. Dengan melihatnya secara humoristis, guru akan dapat mempertahankan suasana baik, serta memberikan peringatan kepada si pelanggar bahwa ia tahu tentang apa yang akan terjadi. Tetapi hendaknya leluconnya jangan terlalu tinggi, sebab kalau demikian reaksi kelas akan lebih gaduh dari pada ulah si nakal itu.¹⁷

e. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan aktivitas yang bisa dilakukan oleh anak-anak, remaja, maupun orang dewasa sekalipun yang dinyanyikan mungkin tidak sesuai dengan usianya. Kalau dikemas dengan baik, menyanyi akan membuat suasana menjadi ceria kembali.

Pemberian teknik menyanyi dapat dilakukan dengan cara mengganti syair suatu lagu yang sudah dikenal siswa dengan syair yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

¹⁷ Amirul Hadi, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta : Asdi Mahasatya, 2005), h.

f. Cerita

Cerita adalah suatu kegiatan menyampaikan sebuah kisah, baik yang nyata, berdasar kenyataan atau yang bersifat fiksi yang mengandung suatu hikmah atau teladan.

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang ataupun pendongeng dapat mengajak penyimak seolah-olah ikut masuk dalam cerita. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca.

Dalam cerita, ada beberapa hal pokok yang masing-masing tidak bisa dipisahkan, yaitu karangan, pengarang, penceritaan, pencerita atau pendongeng, dan penyimakan serta penyimak.¹⁸

1) Karangan adalah pembuatan cerita dan penyusunannya.

1. Pengarang adalah penulis cerita, karena ia yang mengarang cerita, baik idenya berdasarkan imajinasi sendiri maupun yang berasal dari tema yang sengaja dipilihnya.
2. Penceritaan yaitu penyampaian cerita kepada pendengar atau membacakannya bagi mereka. Dalam proses penceritaan ini, dibutuhkan adanya hal-hal yang mencakup posisi duduk pencerita/pendongeng dari pendengarnya, bahasa, suara, gerakan-

¹⁸ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 8

gerakan, peragaan peristiwa-peristiwa, dan aura yang melingkupi antara dirinya dan pendengarnya agar penceritaan menjadi baik.

3. Pencerita/pendongeng, yaitu orang yang mengalihkan cerita dan menyampaikannya kepada pendengar dengan bahasa pengarang atau bahasanya sendiri. Terkadang pendongeng ini adalah pengarang yang menyampaikan ceritanya sendiri. Salah satu karakteristik pencerita atau pembawa cerita yang baik adalah mengetahui bagaimana menggunakan pengalaman dan gagasan para pendengarnya, sehingga mampu menggunakan kejadian di masa lalu untuk menginterpretasikan kejadian sekarang dan yang akan datang.¹⁹
4. Penyimak yaitu mendengarkan cerita, mencakup kondisi pendengar duduk atau berdiri, tingkat perhatian mereka apakah terpaksa atau atas kemauan sendiri, tingkat keterpengaruhan cerita terhadap jiwa mereka, sikap respek mereka terhadap para pahlawan dalam cerita, dan gambaran jiwa mereka atas pengaruh cerita atau penceritaannya.
5. Penyimak adalah individu atau banyak orang yang mendengarkan cerita atau membacanya. Sebagai penyimak/pendengar, peserta didik dapat mengidentifikasi watak-watak pelaku yang ada dalam cerita, dapat secara obyektif menganalisis, menilai manusia, kejadian-kejadian dan pikiran-pikiran.²⁰ Sehingga dapat menjadikannya suatu pelajaran dalam menghadapi kehidupan mendatang.

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 57-

²⁰ *Ibid.*, hlm. 57

g. Kalimat Indah Bermakna

Kalimat indah bermakna adalah suatu kalimat-kalimat yang terdiri dari kata-kata yang bersifat positif dan memotivasi kegiatan belajar mengajar yang mencerminkan suatu komunitas atau teladan yang akan didapatkan. Contoh : peribahasa, puisi, pantun, hadits, kata-kata mutiara, yel-yel pendek, dan sebagainya.

B. Pembahasan Tentang Outbound

1. Pengertian Outbound

Pada dasarnya setiap proses pembelajaran selalu terkait dengan tiga area pengembangan. yaitu area kognitif, afektif dan psikomotorik. Idealnya ketiga area tersebut dapat dicapai dalam setiap aktivitas belajar. Namun, pendekatan pengajaran secara konvensional hanya menekankan satu atau dua area saja, tidak menyeluruh. Kegiatan outbound merupakan pendekatan yang sesuai untuk menggabungkan ketiga area tersebut. sehingga mampu menjawab tentang pengembangan potensi sumber daya manusia karena dapat dikaitkan langsung dengan tingkat kecerdasan individu yaitu bagaimana siswa dapat memecahkan masalahnya dan bagaimana keaktifan siswa untuk membuat ide dan inovasi yang bernilai budaya.

Outbound adalah aktifitas belajar yang di adopsi dan di adaptasi dari berbagai aktivitas di alam. Salah satunya di ambil dari aktivitas petualangan di alam terbuka ,Outbound juga dapat memacu semangat belajar, penambah wawasan, pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehinggadapat memacu semangat dan kreatifitas seseorang.

Oleh karena itu dikatakan outbound adalah usaha diri (olah pikir dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja dan prestasi dalam rangka melaksanakan tugas dan kepentingan organisasi secara lebih baik lagi.

Disebutkan pula bahwa outbound merupakan aktivitas kegiatan atau simulasi yang dilakukan diluar ruang atau tepatnya kegiatan alam bebas. Nilai tambah dari program ini adalah tidak seras dengan muatan teoritis dan tutorial namun lebih bernuansa aplikatif dan tukar pengalaman perilaku keseharian seperti: percaya diri, keyakinan, saling percaya, kebersamaan, proaktif, komunikasi dan lain- lain. Dalam proses kegiatan pembelajaran dalam outbound ini semua terlibat aktif sebagai peserta bukan sebagai pengamat, sehingga semua bisa merasakan keterlibatan secara fikiran, emosi, sosial dan fisik. Dalam kegiatan outbound semua peserta terlibat dalam permainan dan setiap peserta mempunyai peran dan kontribusi yang sama terhadap permainan yang dijalankan. Kegiatan outbound berawal dari sebuah pengalaman sederhana seperti bermain. Bermain juga membuat setiap anak merasa senang dan bahagia. Dengan bermain anak dapat belajar menggali dan mengembangkan potensi dan rasa ingin tahu serta meningkatkan rasa percaya dirinya.

Oleh karena itu, bermain merupakan fitrah yang dialami setiap anak. Outbound merupakan kegiatan yang berbasiskan alam semesta, dengan melakukan kegiatan tersebut dapat mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu bahwa pada hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi

pemimpin di muka bumi. Berangkat dari konsep tersebut dengan melakukan kegiatan outbound dapat membantu peserta didik menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tapi juga mampu mencintainya memelihara alam lingkungannya.²¹ Seperti dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ

يُفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْ

أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di mukabumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan(khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanyadan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbihdengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamuketahui." (QS Al-Baqarah: 30)

²¹ Nurul Qomar, *Outboun* (<http://id.shvoong.com/socialsciences/sociology/2194553-pengertian-outbound/>), diakses pada tanggal 10 agustus 2011 pkl 10.30

2. Kisah Sang Penemu Outbound

Kurt Hahn lahir di Jerman pada tahun 1896, putra seorang industrialis Yahudi kaya, tapi ia menghabiskan sebagian besar hidupnya di Inggris sebagai warga negara Inggris. Sementara ia masih di SMA tahun 1902, ia menghabiskan liburan musim panas di Dolomites dengan teman-teman dari Abbotsholme, sebuah sekolah negeri Inggris. Selama rentang perjalanan ini, dalam sebuah diskusi tentang sistem sekolah umum Inggris, ketertarikan mengenai dunia pendidikan pertama kali masuk ke dalam benak Hahn. Hal ini menyebabkan ia menjadi terobsesi, kemudian ia mulai mendalami filsafat pendidikan dan sangat dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran Plato, Baden Powell, Cecil Reddie, Dr Arnold dari Rugby, Herman Lietz dan lain-lain.

Pada tahun 1904, saat ia masih muda, Hahn terkena “sunstroke” yang cukup parah sehingga membuatnya cacat permanen namun disinilah ia merasakan ketegaran karena ia memiliki semangat dan keberanian untuk bertahan hidup yang sangat tinggi. proses pemulihan diri ini dimanfaatkannya untuk mempelajari filsafat pendidikan secara lebih mendalam dan merumuskan sistem pendidikan yang hingga saat ini menjadi sangat populer.

Salah satu prinsip hidupnya yang ia pegang teguh sejak saat itu adalah, “ketidakmampuan Anda adalah Peluang Anda”, yaitu mengubah Tantangan menjadi Keuntungan, dengan cara selalu melakukan hal yang benar, terbaik dan bermanfaat meskipun dalam keadaan yang dirasakan sangat sesulit apapun.

Filsafat pendidikan Hahn adalah perpaduan dari apa yang dianggap sebagai ide terbaik yang diambil dari berbagai sumber. Menurutnya, pendidikan adalah seperti pengobatan, metode pengobatan yang ada pada saat ini adalah hasil penemuan dan penyempurnaan dari metode metode terdahulu, jika anda datang ke seorang ahli bedah umum dan meminta untuk membedah usus anda dengan cara yang terbaik dan benar, pasti dokter ahli bedah umum tersebut akan menyarankan anda untuk datang ke ahli bedah yang lebih ahli mengenai usus.

Jadi menurut Hahn, tidak ada yang istimewa dan baru dari metode “temuannya”, karena menurut Hahn, ia hanyalah mengumpulkan, merumuskan kemudian mengemasnya dengan cara yang dianggapnya paling sesuai dengan pengalaman atau proses hidupnya pada masa itu. Beliau menganggap, lebih baik meminjam sebuah ide atau metode yang sudah teruji dan terbukti ketimbang harus mencari dan berkesperimen dengan metode baru.

Kunci keberhasilan Hahn adalah, ia berhasil merangkum, mengambil dan menggabungkan ide dan metode terbaik dari tiap pakar pendidikan di dunia, menjadi suatu metode edukasi yang sangat unik.

Hahn memiliki keyakinan bahwa setiap manusia dilahirkan dengan potensi dan kekuatan spiritual serta kemampuan untuk membuat penilaian yang benar mengenai nilai hidup dan moral.

Dalam perkembangan hidupnya, seseorang itu kehilangan kekuatan spiritual ini dan kemampuan untuk membuat penilaian moral karena, apa yang Hahn sebut, *diseased society* dan *the impulses of adolescence*.

Oleh karena itu, Hahn terobsesi oleh dekadensi moral atau penyakit sosial yang dia amati di masyarakat, dan sangat tergerak untuk mencari solusinya, beberapa “penyakit” tersebut misalnya seperti :

- a. Penurunan tingkat kebugaran karena adanya sarana transportasi modern, pada saat itu lokomotif atau mesin
- b. Penurunan memori dan imajinasi karena bingung, waswas, stress, gelisah akibat dampak dari modernisasi
- c. Penurunan tingkat keterampilan dan perhatian karena melemahnya tradisi dan budaya yang positif serta keahlian
- d. Penurunan disiplin diri karena ketergantungan pada obat-obat perangsang dan obat penenang
- e. Penurunan rasa cinta dan kasih sayang antar sesama karena masing masing sibuk dan egois dengan gaya hidup modernnya

Sebagai bagian dari perhatiannya terhadap kekuatan dan kemampuan fisik adalah, ia percaya bahwa setiap manusia memiliki bakat kemampuan fisik, baik bakat fisik alamiah maupun ketidakmampuan fisik alamiah, misalnya seperti cacat fisik.

Keduanya memiliki kelebihan dan memberikan kesempatan: satu untuk mengembangkan kekuatan dan yang lainnya untuk mengatasi kelemahan. Inilah yang menjadi prinsip atau pegangan Hahn’s berikutnya yaitu, “Ada

banyak kelebihan pada diri anda daripada yang anda pikirkan dan bayangkan.”

Tujuan Hahn adalah untuk menyediakan wahana ideal untuk mengaktifkan kesadaran dan potensi kekuatan tersebut, sehingga setiap orang dapat menemukan kesempurnaan jati diri manusianya dan salah satu wahana yang ia buat adalah Outward Bound atau lebih populer di Indonesia dengan istilah Outbound Training.²²

3. Jenis Outbound yang Baik

Banyak cara dapat dilakukan untuk meningkatkan soft skill, salah satunya melalui kegiatan games outbound atau outbound games. Team work, keberanian, manajerial, kemandirian, cinta alam, kesabaran, dll dapat diperoleh dari berbagai macam game-game outbound dan services outbound.

Sepertinya pelatihan outbound game atau games outbound itu, pelatihan ajaib. Sebenarnya apa itu outbound games?. Game outbound tidak lain merupakan pelatihan manajemen diri yang memadukan olah pikir, rasa, dan raga. Dan diadakan di alam terbuka dan dikondisikan di luar kebiasaan. “Seperti orang yang bekerja meninggalkan kebiasaannya berada, berpikir dan berbuat. Kemudian ia mengganti cara berpikir dan cara berbuat tersebut untuk mendapatkan hal- hal yang baru.

Singkatnya, tahapan proses belajar di lokasi outbound mempunyai empat tahapan, di mana para peserta diajak permainan tertentu oleh operator

²² Yudho, Outbound Training (<http://outboundmalang.com/artikel-outbound/2011>), diakses pada tanggal 10 Agustus 2011 pukul: 10.30

outbound yang kita sebut experience, setelah tahap experience, mereka mendiskusikan manfaat permainan itu dalam kelompok kecil (processing), dan menyimpulkannya dari hal yang kecil ke hal-hal yang besar (generalizing), selanjutnya mereka merefleksikannya dan menerapkan pengalaman itu dalam sistem kerja kehidupan mereka.

Dengan demikian outbound game atau outbound services memiliki ciri khas sendiri, di mana keseluruhan kegiatan diterjemahkan dalam bentuk kegiatan yang lebih nyata dan factual. Di dalam berbagai kegiatan para peserta di lokasi outbound akan diperkenalkan oleh outbound operator dengan services outbound atau outbound services dan berbagai jenis permainan (game).

4. Tujuan Pelatihan Outbound

Tujuan utama kegiatan pelatihan ini adalah melatih para peserta untuk mampu menyesuaikan diri (adaptasi) dengan perubahan yang ada dengan membentuk sikap profesionalisme para peserta yang didasarkan pada perubahan dan perkembangan traits (sifat mendasar) dari individu yang meliputi aspek trust, belief, dan komitmen serta kinerja yang diharapkan akan semakin lebih baik. Sikap dan perilaku profesionalisme seperti ini.

Dan diharapkan pula kemudian, peserta menyadari bahwa apa yang dilakukan itu merupakan bagian tidak terpisahkan dalam kebersamaan dengan rekan-rekannya dalam team... keberhasilan seorang individu unit kerja organisasi akan merupakan bagian keberhasilan dari organisasi perusahaan, sebaliknya, kegagalan yang terjadi karena kesalahan individu atau suatu unit

organisasi akan mempengaruhi pula nilai keberhasilan secara keseluruhan. Karena itu, semboyan one for all, all for one, yang merupakan semboyan outbound Internasional selalu didengung-dengungkan dalam kegiatan oleh operator outbound atau outbound operator untuk membangun sebuah semangat kebersamaan dan kekompakan, bahkan belakangan ini dikembangkan lagi sebuah semboyan baru yang merupakan pula semboyan dunia global : ” we are one “ Kita adalah satu.²³

5. Kelebihan dan Kekurangan Outbound

a. kelebihan

- 1) Menambah keakraban antar peserta didik.
- 2) Mengerti tanggung jawab baik secara Team atau Individu.
- 3) Refreshing, setelah terbelenggu rutinitas.
- 4) Lebih memahami apa artinya Team Work.
- 5) Menumbuhkan keberanian siswa untuk bertindak maupun berpendapat.
- 6) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri siswa.
- 7) Mengetahui dan memahami perasaan, pendapat orang lain dan menghargai perbedaan.
- 8) Membangkitkan semangat dan motivasi untuk terus terlibat dalam kegiatan-kegiatan.

b. Kekurangan

- 1) Karena banyaknya dan hampir semuanya bersifat permainan, maka hilang rasa keseriusan.

²³ <http://kamissore.blogspot.com/> diakses pada tanggal 20 agustus 2011 pukul 11.00

- 2) Membutuhkan terlalu banyak waktu.
- 3) Membutuhkan biaya lebih.
- 4) Materi terlalu dipaksakan.
- 5) Membutuhkan tempat yang memadai.
- 6) Membutuhkan tenaga ekstra.²⁴

C. Pembahasan Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Banyak sekali bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjuk kenapa seseorang itu berbuat sesuatu. Apa motifnya si Badu itu membuat kekacauan, apa motifnya si arman itu rajin membaca, dan begitu seterusnya. Kalau demikian, apa yang dimaksud dengan motif?

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Sedangkan menurut Sardiman dengan mengutip pendapat Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang

²⁴ *ibid*

yang ditandai dengan munculnya rasa (*feeling*) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Selanjutnya dijelaskan bahwa dari pengertian motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, sebagai berikut²⁵

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem neurophysiological yang ada pada organisme manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia).
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau "*feeling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya suatu tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini tujuan.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikologi sosial, sebab tanpa motivasi tertentu seseorang sulit untuk berpartisipasi di masyarakat. Sehubungan dengan ini, pendidik punya kewajiban untuk menggali motivasi anak-anak agar muncul sehingga mereka dengan senang hati

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 73-74

belajar di sekolah. Menurut Klinger yang dikutip oleh Made Pidarta, faktor-faktor yang menentukan motivasi adalah²⁶ :

- 1) Minat dan kebutuhan individu. Bila minat dan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial individu terpenuhi, maka motivasi belajarnya akan muncul.
- 2) Persepsi kesulitan akan tugas-tugas. Bila anak-anak memandang kesulitan pelajaran tidak terlalu berat, melainkan cukup menantang, maka motivasi belajar mereka pun akan muncul. Bertalian dengan ini pendidik perlu mengoreksi materi pelajaran agar kesulitan-kesulitannya tidak menguras pikiran anak-anak.
- 3) Harapan sukses. Harapan ini pada umumnya muncul karena anak itu sering sukses. Agar anak-anak bodoh punya kesempatan punya kesempatan seperti ini, ada baiknya kalau materi pelajaran dibuat bertingkat dan model evaluasi bersifat individual. Dengan cara ini semua anak dalam kelas akan mempunyai motivasi yang positif untuk belajar.

Dari berbagai definisi di atas dapat dikatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

²⁶ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 211

2. Fungsi Motivasi

Oemar Malik (2002) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, antara lain:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁷

Dari beberapa uraian di atas, nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan siswa. Menurut Sardiman, jenis-jenis motivasi ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang antara lain²⁸ :

3. Jenis-jenis Motivasi

a. Motivasi dilihat dari Dasar Pembentukannya

- 1) Motif-motif bawaan

²⁷ Pupuh Fatkhurrahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 20

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 86-91

Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya : dorongan untuk makan, minum, bekerja, beristirahat, dan sebagainya.

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Frandsen yang dikutip oleh Sardiman mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar-mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Selain itu, Frandsen menambahkan jenis-jenis motif berikut ini

1) *Cognitive motives*

Motif ini menunjuk pada gejala *intrinsic*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental.

Jenis motif seperti ini adalah sangat primer dalam kegiatan belajar di sekolah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan intelektual.

2) *Self-expression*

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekedar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk ini memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang itu ada keinginan untuk aktualisasi diri.

3) *Self-enhancement*

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah-satu keinginan bagi setiap individu. Dalam belajar dapat diciptakan suasana kompetensi yang sehat bagi anak didik untuk mencapai suatu prestasi.

b. Jenis Motivasi Menurut Pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organisme, meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas,

untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

- 3) Motif-motif obyektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya : refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah, yaitu kemauan.

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat moment, yaitu :

- 1) Moment timbulnya alasan

Maksudnya kemauan tersebut timbul karena adanya suatu alasan tertentu.

- 2) Moment pilih

Moment pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan pilihan alternatif yang akan dikerjakan.

3) Moment putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif yang dipilih inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.

4) Moment terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, maka timbullah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

d. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Sebagai contoh kongkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya

jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli.

Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol dan seremonial.

Contoh aplikasi pemberian motivasi intrinsik oleh guru seperti guru menanamkan kesadaran pada siswa agar belajar sungguh-sungguh untuk meraih kehidupan mendatang yang lebih baik. Jadi, dengan tumbuhnya motivasi intrinsik siswa dalam belajar, siswa akan lebih bersemangat dan mengikuti proses pembelajaran dengan hati yang senang tanpa merasa terpaksa.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai

dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Contoh motivasi ekstrinsik seperti guru memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang mencapai dan menunjukkan usaha yang baik, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, dan sebagainya.

4. Strategi Menumbuhkan motivasi

Ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni:²⁹

- a. Menjelaskan tujuan belajar pada peserta didik.

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.

²⁹ Pupuh Fatkhurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), hlm. 20

b. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar dengan lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar siswa yang berprestasi.

c. Saingan/Kompetisi

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil yang telah dicapai sebelumnya.

d. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

e. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan mau berusaha memacu motivasi belajarnya.

f. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

g. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

h. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok).

i. Menggunakan metode yang bervariasi.

- j. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.³⁰

D. Pembahasan Tentang Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata “*didik*” yang mendapat awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang mengandung arti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan merupakan terjemahan dari bahasa Yunani, yaitu *.Paedagogie.*, yang berarti bimbingan kepada anak didik. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan istilah “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan kata *Tarbiyah* yang berarti pendidikan.³¹

Jadi yang dimaksud dengan Pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh Pendidik kepada siterdidik dalam perkembangan jasmaniah dan rohaniah kearah kedewasaan dan seterusnya ke arah terbentuknya kepribadian muslim. Dan Pendidikan dalam arti sempit, ialah bimbingan yang diberikan kepada anak didik sampai ia dewasa.

Pendidikan dalam arti luas, ialah bimbingan yang diberikan sampai mencapai tujuan hidupnya; bagi pendidikan Islam, sampai terbentuknya kepribadian muslim. Jadi pendidikan Islam, berlangsung sejak anak dilahirkan sampai mencapai kesempurnaannya atau sampai akhir hidupnya.

³⁰ *Ibid*, hlm. 21

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia), hlm 13

Sebenarnya kedua jenis pendidikan ini (arti sempit atau arti luas) satu adanya.³²

Jika kita merujuk kamus bahasa Arab, kita akan menemukan tiga akar kata untuk istilah *Tarbiyah*. Pertama, *.rabaa-yarbuu* yang artinya bertambah dan berkembang. Kedua, *rabiya-yarbu* yang dibandingkan dengan *khafiya-yakhfa* yang berarti tumbuh dan berkembang. Ketiga *rabba-yarubbu* yang dibandingkan dengan *madda-yamuddu* dan berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan memperhatikan.

Dari pengertian-pengertian dasar diatas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa: *Pertama*, pendidikan merupakan kegiatan yang betul-betul memiliki tujuan, sasaran dan target. *Kedua*, pendidik yang sejati dan mutlak adalah Allah SWT. *Ketiga*, pendidikan menuntut terwujudnya program berjenjang melalui peningkatan kegiatan pendidikan dan pengajaran selaras dengan urutan sistematika menanjak yang membawa anak dari suatu perkembangan ke perkembangan lainnya. *Keempat*, peran seorang pendidik harus sesuai dengan tujuan Allah swt menciptakannya. Artinya, pendidik harus mampu mengikuti syariat agama Allah.³³

Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

³² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif) hlm 31-32

³³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah dan Di Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 1995) hlm 22

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³⁴

Religi berasal dari bahasa Latin, menurut satu pendapat asalanya ialah *.Relegere.* yang mengandung arti mengumpulkan, membaca. Tetapi menurut pendapat lain kata itu berasal dari *Religare* yang berarti mengikat.³⁵

Adapun Agama merupakan perpaduan kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah untuk dijelaskan maksudnya (khususnya bagi orang awam), tetapi sangat sulit memberikan batasan (definisi) yang tepat lebih-lebih bagi para pakar.

Kata Islam, menurut pendidikan umum yang berlaku, biasanya mempunyai konotasi sebagai agama Allah, atau agama yang berasal dari Allah (agama artinya jalan). Agama Allah, berarti agama atau ajaran yang bersumber dari Allah, yang dimaksudkan jalan hidup yang ditetapkan oleh Allah bagi manusia untuk menuju dan kembali kepada-Nya. Jadi agama Islam sebagai agama Allah adalah jalan hidup yang ditetapkan oleh Allah (sebagai sumber kehidupan), yang harus dilalui (ditempuh) oleh manusia, untuk kembali atau menuju kepada-Nya.

Oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat muslim, benar benar harus menjadi penganut agama yang baik, yang senantiasa mentaati ajaran Islam dan menjaga agar Rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarnya yang

³⁴ UU Sisdiknas (Jakarta: Focus Media, 2003) hlm 3

³⁵ Harun Nasution, Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya (Jakarta: UI Press, 1985) hlm

Adapun mengenai pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, berbeda-beda pula seperti yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan Islam. Menurut Athiyah Al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam Bahwa Pendidikan Islam (Al- Tarbiyah Al-Islamiyah)* mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan atau tulisan.

Ahmad D. Marimba juga memberikan pengertian bahwa: pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam

Berdasarkan pandangan diatas, maka pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas. Pada penelitian tindakan kelas, penelitian menekankan dengan kegiatan tindakan dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktik / situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan tujuan dari penelitian yaitu mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Dilihat dari jenisnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Bisa juga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata di mana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan di dalam kelas.¹

Bisa juga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang,

¹ Djunaidy Ghony, *penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008) hlm. 8

melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian tindakan kelas adalah:

1. Demi perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan.
2. Pengembangan kemajuan- ketrampilan- guru- dosen untuk menghadapi permasalahan aktual pembelajaran di kelas dan atau di sekolah.
3. Dapat menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru dan dosen.

Setiap penelitian mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan penelitian yang lain. Penelitian tindakan mempunyai karakteristik tersendiri, adapun ciri dari penelitian tindakan antara lain sebagai berikut:

1. Bersifat situasional, kontekstual yang terkait dengan mendiagnosis dan memecahkan masalah dalam konteks tertentu.
2. Menggunakan pendekatan yang kolaboratif.
3. Bersifat partisipatori (jika penelitian tindakan dilakukan secara tim), yakni masing-masing anggota tim ikut mengambil bagian dalam melaksanakan penelitiannya.

4. Bersifat self evaluatif, yakni peneliti melakukan evaluasi sendiri secara kontinue untuk meningkatkan praktik kerja.
5. Prosedur penelitain tindakan bersifat on the sport yang didesain untuk mengalami masalah konkrit yang ada di tempat itu juga.
6. Temuannya diterapkan segera dan perspektif jangka panjang.
7. Memiliki sifat keluwesan dan adiktif.²

B. Siklus Penelitian

Sebelum peneliti memaparkan tahapan-tahapan yang terdapat dalam siklus, maka hal ini peneliti akan menjelaskan makna siklus itu sendiri, dalam kamus ilmiah populer, siklus dapat diartikan sebagai pergantian, perputaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti membagi menjadi 2 siklus yang terjadi selama 2 pertemuan. 1 jam pelajaran ditempuh selama 40 menit dan waktu pelaksanaannya menyesuaikan dengan jam pelajaran yang ada disekolah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang, yang terletak di Jl. Gajahmada , no: 02 Pajaran Poncokusumo Malang. Sekolah ini terletak di pedesaan , tepatnya di desa Pajaran . lokasi ini bertempat di Kabupaten Malang. Di sekolah ini hanya terdapat 3 kelas, yaitu kelas VII, VIII, IX. Jumlah siswa di sekolah ini

² Nurul Zuruah, Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm 72

belum terlalu banyak karena sekolah ini masih tergolong baru. Tetapi meskipun begitu, semangat para guru dalam mengajar siswa sangat tinggi.

Penelitian tindakan kelas ini untuk mata pelajaran SKI. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII semester genap dengan jumlah siswa 34.

D. Teknik pengumpulan data

Seorang peneliti harus tepat dan memilih dan mencari dimana sumber data berada. Oleh karenanya seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber data dapat diperoleh. Di bawah ini adalah teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilaksanakan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Peneliti menggunakan jenis teknik observasi partisipan, yakni peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati. Peneliti seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Selama peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek, ia harus tetap waspada untuk tetap mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.

2. Interview

Interview adalah suatu perlengkapan yang seharusnya tersedia, disusun oleh orang yang menguasai betul tentang masalah yang akan

diselidiki.

Peneliti menggunakan jenis interview tak terpimpin dimana proses interview tidak dikendalikan oleh satu pedoman yang telah disiapkan oleh interviewer sehingga akan berubah menjadi semacam pembicaraan bebas. Dalam penelitian ini interviewer adalah siswa kelas VII.

Pada pengumpulan data berupa interview ini objek peneliti adalah siswa.

3. Skala Sikap

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert, skala likert digunakan oleh penulis untuk mengukur tingkat motivasi. Skala likert mengharuskan responden untuk menjawab suatu pertanyaan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak menjawab (N), tidak setuju (T), sangat tidak setuju (ST), setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap.

a. Untuk pernyataan positif, SS= 5, S= 4, N= 3, T= 2, ST= 1

b. Untuk pernyataan negatif, SS= 1, S= 2, N= 3, T= 4, ST= 5³

E. Sumber dan Jenis Data

Sumber data pada penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi dua macam:

- a. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran bagaimana guru menerapkan teknik ice

³ Subana, dkk, Statistik Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm 32-33

breaker dan outbound kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, bersumber dari data observasi.

- b. Data kuantitatif berupa hasil penilaian efektif siswa yang berupa skala likert yang diberikan kepada siswa pada setiap siklus.

F. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data lapangan peneliti perlu kiranya untuk mengolah data tersebut atau perlu mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh. Peneliti memproses data yang diperoleh dengan menganalisis kembali data-data dengan cara mengumpulkan berbagai data yang diperoleh dan memilah-milahnya dengan harapan data yang terpilih adalah data yang bisa mewakili apa yang dicari oleh peneliti. Setelah data diperoleh peneliti mulai menganalisisnya untuk mendapatkan apa yang diperoleh dari data tersebut.

Untuk data kuantitatif, peneliti menggunakan rumus rata-rata dengan menggunakan skala Likert yang diberikan guru sekaligus peneliti pada siswa kelas VII SMP Islam Nurul Huda Pajaran. Dari skala Likert ini, tingkat motivasi dapat di ukur. Dari sini dapat ditemukan tingkat motivasi masing-masing siswa. Dengan demikian alternatif yang diberikan adalah sangat setuju yang diberi nilai (5), setuju (4), tidak menjawab (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1). Setelah siswa menjawab skala tersebut, hasilnya dirata-rata persiswa.

Rumus rata-rata adalah $M = \frac{\Sigma X}{N}$

Keterangan:

M = Rata-rata

ΣX = Jumlah nilai individual

N = Jumlah siswa

Setelah skor per item dijumlah, selanjutnya dirata-rata dan hasil rata-rata per item di beri gradasi seperti di bawah ini:

4 – 5	→ NILAI A
3 – 3,99	→ NILAI B
2 – 2,99	→ NILAI C
1 – 1, 99	→ NILAI D

Selanjutnya semua rata-rata kelas dipresentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai rata-rata (A,B,C,D)}}{\text{jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Selanjutnya jika sudah 80% siswa yang mendapatkan nilai A/B maka penelitian selesai dan dianggap berhasil.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk memecahkan masalah. Kegiatan perencanaan mencakup; identifikasi masalah, analisis penyebab adanya masalah, dan pengembangan bentuk tindakan (aksi)

sebagai pemecahan masalah.⁴

Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah

- c. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM
- d. Menentukan pokok bahasan
- e. Mengembangkan skenario pembelajaran
- f. Menyiapkan sumber belajar
- g. Mengembangkan format evaluasi
- h. Mengembangkan format observasi pembelajaran.

Dengan teknik belajar ice breaking dan outboud ini, diharapkan masalah-masalah yang ada dapat terselesaikan, sehingga motivasi para siswa dalam belajar PAI semakin meningkat.

1. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan yaitu jabaran tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

Pada penelitian ini dimulai dari persiapan, cara penyampaian materi kepada siswa yang digunakan dengan meningkatkan terlebih dahulu keadaan siswa di kelas yang diteliti, sehingga untuk menyampaikan materi bisa lebih efektif dan mudah diterima oleh siswa. Itu semua tidak lepas dari tujuan yang diharapkan yaitu memotivasi siswa dalam belajar PAI dan hasil belajar dapat meningkat.

⁴ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007) hlm 20

2. Observasi dan Interpretasi

Pada tahap ini merupakan kegiatan pengumpulan data, sebab observasi dipandang merupakan teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam PTK. Data yang akurat bisa di peroleh jika proses pengumpulan data tersebut di persiapkan dengan matang. Dalam penelitian akan di gunakan beberapa tata cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktifitas kelas, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses belajar-mengajar maupun dalam model pembelajran apapun. Sehingga, peneliti memperoleh gambaran

4. Analisis dan Refleksi

Refleksi di lakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang di lakukan oleh guru dan tim pengamat dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi dilaksanakan dengan cara berdiskusi terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas penelitian yang di peroleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah di rancang. Pada kegiatan refleksi ini juga di telaah aspek-aspek mengapa, bagaimana, dan sejauh mana tindakan yang di lakukan mampu memperbaiki masalah secara bermakna. Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil perlakuan tindakan pada siklus pertama, maka akan di tentukan oleh peneliti apakah tindakan yang di laksanakan sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui

refleksi inilah maka peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan ataukah berhenti karena masalahnya telah terpecahkan.⁵

⁵ Ibid, hlm 23

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendiskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendiskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Sehingga nantinya akan diketahui apakah pembelajaran dengan implementasi teknik belajar ice breaking dan outbound dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI ataukah tidak. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 03 Mei 2012 sampai tanggal 10 Mei 2012 selama dua kali pertemuan.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Nurul Huda

Mengkaji sejarah berdirinya SMP Islam Nurul Huda tidak bisa lepas dari pembicaraan tentang Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda dimana kedua sekolah ini berdiri dalam satu yayasan. MI Nurul Huda bisa dikatakan madrasah yang cukup maju di Kecamatan Poncokusumo. Hal ini dikarenakan kualitas dan kuantitas MI ini bisa bersaing dengan MI-MI dan SD-SD yang ada di Kecamatan Poncokusumo. Disamping muridnya cukup banyak, prestasinya juga tidak kalah dengan lembaga formal yang ada di Kecamatan Poncokusumo.

Berangkat dari keberhasilannya mengelola MI Nurul Huda, para dewan Guru dipelopori oleh Bapak H. Rozaq mengadakan pembicaraan tentang

rencana pendirian SMP Islam Nurul Huda. Dan ide ini disetujui oleh para dewan Guru dan pengurus.

SMP Islam ini berdiri tepatnya pada tahun 2004. Pada saat pertama kali membuka pendaftaran, jumlah murid yang masuk sebanyak 20 siswa.

SMP Islam ini diberi nama SMP Islam Nurul Huda karena merupakan jenjang lanjutan dari MI Nurul Huda tersebut. Pada awal perjalanannya, SMP Islam ini tempat belajarnya menjadi satu dengan MI Nurul Huda yang ,mana siswa MI menempati gedung bawah, dan siswa SMP menempati sebagian kelas di lantai atas. Meskipun begitu, kegiatan pembelajaran di SMP ini dapat berjalan dengan baik.

Selang beberapa bulan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, para pengurus mengajukan surat izin pendirian SMP Islam Nurul Huda yang kemudian surat izin pendirian SMP Islam ini diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Malang tertanggal 25 April 2005 dengan nomor: 420/815/421.102/2005.

Kemudian pada tahun 2010, SMP Islam Nurul Huda ini diakreditasi lagi dan berhasil meraih status “Terakreditasi B”.

Dengan adanya hasil akreditasi dan hasil kelulusan yang sangat mengembirakan itu kerja dewan guru dan pengurus SMP Islam ini semakin semangat. Hal ini dibuktikan dengan dipindahkannya lokasi SMP Islam yang dulunya menjadi satu dengan MI Nurul Huda ke gedung SMP Islam sendiri yang jaraknya kira-kira 500 meter dari MI. Lahan yang dijadikan lokasi berdrinya SMP Islam ini adalah hasil waqafan dari masyarakat yang

merelakan tanahnya untuk dijadikan lembaga pendidikan. Dengan berdirinya gedung SMP Islam ini semakin banyak siswa-siswi yang mendaftar untuk belajar di sekolah ini.

Proses belajar mengajar di SMP Islam Nurul Huda ini berlangsung di gedung yang statusnya sudah milik sendiri sejak tahun..... yang sebelumnya masih menjadi satu dengan MI Nurul Huda. Namun begitu masih banyak kekurangan yang dimiliki oleh SMP Islam ini. Sekolah ini mempunyai sebuah ruang untuk kantor, sebuah ruang untuk perpustakaan, 3 ruang kelas, sebuah ruang untuk UKS, sebuah kamar mandi untuk guru, 3 kamar mandi untuk siswa dan sebuah WC.

Dari sini tampak bahwa sebenarnya madrasah ini masih banyak kekurangan. Misalnya belum adanya ruang audio visual, aula, lapangan basket, lapangan voly dan lain-lain.

Meskipun di atas sudah dijelaskan lembaga ini mempunyai ruang perpustakaan, tetapi keadaannya masih kurang memadai. Buku-bukunya masih belum begitu banyak dan ruangnya masih sempit. Sedangkan ruang kantor dan ruang belajar boleh dikatakan sudah memadai untuk lembaga yang berstatus swasta seperti ini.

Sarana dan prasarana yang lain adalah alat-alat olahraga. SMP Islam ini mempunyai halaman yang luas dan multi fungsi, biasa digunakan sebagai tempat upacara dan sekaligus digunakan sebagai lapangan olahraga.

Lembaga pendidikan ini hanya memiliki 5 set komputer walaupun bukan yang terbaru dan alat-alat pramuka.

Selain SMP Islam, yayasan Nurul Huda ini juga memiliki Pondok Pesantren dan SMK yang berbasis multimedia yang didirikan pada tahun 2011 kemarin.

2. Keadaan Guru dan Karyawan.

SMP Islam Nurul Huda ini memiliki 15 tenaga pengajar. Dari jumlah tersebut ada 3 guru yang sudah menjadi pegawai negeri dan selebihnya adalah guru swasta. Guru yang mengajar rata-rata berpendidikan strata satu (S1). Tapi ada juga guru-guru sepuh yang masih menjalankan pendidikan S1 nya saat ini. Tenaga pengajar di sekolah ini berasal dari daerah yang berbedabeda, ada yang dari desa Pajaran sendiri, ada yang dari desa Ngingit, Pulungdowo, Pakis. Tapi sebagian besar tenaga pengajar berasal dari desa Pajaran sendiri.

3. Keadaan Siswa

Secara kuantitas, jumlah siswa yang belajar di SMP Islam Nurul Huda terus mengalami peningkatan dari pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terbukti jumlah siswa kelas VII 34 siswa, kelas VIII 37 dan kelas IX sebanyak 33 siswa. Jadi jumlah siswa yang belajar di SMP Islam Nurul Huda saat ini adalah sebanyak 104 siswa.

B. Paparan Data Sebelum Tindakan

1. Observasi

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada pihak yang berwenang terhadap sekolah yaitu kepala sekolah untuk

melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah diberi izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, peneliti mulai memint materi byang akan peneliti lakukan yaitu dengan menemui guru yang bersangkutan dan mendapatkan materi yang diinginkan.

Kemudian peneliti mengamati terlebih dahulu pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan banyak kekurangan ketika siswa diberi metode ceramah. Siswa terlihat kurang aktif dalam belajar, siswa terlihat kurang antusias dalam merespon pertanyaan dari guru, pasif, tidak saling berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan dari guru, terlihat malas, dari situ ditmukan bahwa motivasi belajar siswa rendah.

2. Perencanaan Tindakan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti merencanakan tindakan yang diperlukan dalam penelitian, yaitu: menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan petunjuk guru PAI. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar opservasi, lembar skala motivasi.

C. Siklus Penelitian

Berikut ini adalah penjabaran-penjabaran hasil pembelajaran dari setiap siklus yang dilakukan peneliti.

1. Siklus Pertama

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 03 Mei di kelas VII pada mata

pelajaran SKI yang dilakukan selama 2 x 40 menit yaitu pada jam 07.00-08.20 WIB.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan peneliti membuat rancangan dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini adalah sebagai penuntun ketika peneliti melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat peneliti adalah untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian supaya berjalan secara sistematis.

Dalam perencanaan ini peneliti membuat beberapa perencanaan, antara lain:

- 1) Menentukan materi
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode stick walk diikuti dengan pemberian teknik ice breaking dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Pada kegiatan awal, waktu 15 menit pelajaran dimulai dengan perkenalan antara peneliti dengan siswa kemudian menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti.

Pada kegiatan inti, waktu 55 menit guru menjelaskan materi, dilanjutkan dengan diskusi antara masing-masing kelompok dan pelaksanaan metode stick walk.

Penutup, waktu 10 menit dilakukan dengan menyimpulkan materi bersama-sama antara guru sekaligus peneliti dengan siswa.

- 3) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar skala motivasi untuk dibagikan pada setiap siswa.

Observasi dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan pembagian skala pada siswa dilakukan setelah pembelajaran selesai.

b. Implementasi Tindakan

Dari perencanaan yang telah dipersiapkan di atas, peneliti melakukan implementasi dari perencanaan yang sudah dibuat, implementasi tersebut adalah wujud dari pembelajaran menggunakan teknik belajar ice breaking dan outbound. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 40 menit. Adapun implementasi dari pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
 - a) Salam pembuka
 - b) Perkenalan
 - c) Apersepsi
 - d) Menyebutkan materi yang akan dibahas
- 2) Kegiatan inti
 - a) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran.
 - b) Guru menjelaskan materi
 - c) guru mengajak siswa untuk bersenam ringan
 - d) Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi yang telah

disampaikan

- e) Guru membawa siswa keluar kelas
- f) Guru meminta siswa untuk membentuk satu lingkaran besar, setelah lingkaran terbentuk, guru memberikan satu stick/ sebuah spidol untuk dijalankan memutar siswa dengan diiringi sebuah lagu. Apabila lagu berhenti, maka siswa yang kebetulan memegang stick/spidol yang akan mendapat sebuah pertanyaan dari guru tentang materi yang telah disampaikan. Jika siswa tersebut bisa menjawab, maka akan mendapatkan tepuk tangan dari teman-temannya. Tapi apabila jawabannya salah, maka siswa tersebut akan diberi hukuman untuk memotivasi teman-teman yang lain agar menjawab dengan benar.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Guru memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa
- c) Pesan moral dan salam

c. Observasi dan Interpretasi

Observasi dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung dengan mengamati langsung obyek penelitian. Pertemuan pertama pada mata pelajaran SKI yang terjadi dengan menggunakan teknik belajar ice breaking dan outbound ini, siswa terlihat masih kurang aktif dalam pembelajaran, hal ini terbukti masih ada siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, mereka tidak saling berlomba-lomba dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada pertemuan pertama ini guru

memberikan teknik belajar ice breaking dan outbound yang berupa senam dan metode stick walk.

Peneliti disini hanya sebagai pengamat. Sementara yang menerapkan teknik belajar ice breaking dan outbound adalah guru mata pelajarannya sendiri. Tapi sebelum dilaksanakan pembelajaran, telah ada koordinasi antara guru mata pelajaran dan peneliti tentang apa saja yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Analisis dan Refleksi

Setelah pembelajaran dilaksanakan dan pengumpulan data dilakukan, peneliti memperoleh data yang memuaskan. Akan tetapi kendala yang terjadi adalah siswa masih kurang aktif dan antusias serta masih terjadi kegaduhan di kelas. Pada pertemuan pertama ini, guru menerapkan teknik belajar ice breaking yang berupa senam dan outbound yang berupa metode stick walk.

Dari siklus pertama ini setelah diperoleh data dari skala likert untuk mengukur tingkat motivasi siswa diperoleh, dan setelah dianalisis, diperoleh hasil setelah skor per item dijumlah dan dirata-rata per item, maka diperoleh skor nilai masing-masing siswa dan hasil persentasinya.

Tabel 1. 1 hasil skor nilai dan presentase siklus pertama

Skor Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi
A	-	0 %
B	28 anak	83 %
C	6 anak	17 %
D	-	0 %

Dari tabel di atas sudah jelas bahwa motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI masih belum terlalu tinggi. Terbukti dengan masih adanya 17% siswa yang memperoleh nilai C, 83% siswa memperoleh nilai B dan belum ada siswa yang memperoleh nilai A.

Dari data tersebut, telah terbukti bahwa penerapan teknik belajar ice breaking dan outboud belum berhasil, oleh karena itu pada pertemuan selanjutnya diharapkan dapat meningkat.

2. Siklus Kedua

Siklus kedua ini dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 10 mei pada hari kamis di kelas VII pada mata pelajaran SKI yang dilakukan selama 2 x 40 menit pada jam 07.00-08.20 WIB.

Siklus kedua ini merupakan pertemuan kedua/ terakhir dari dua siklus yang direncanakan oleh peneliti. Pada pertemuan kedua ini, peneliti melihat apa yang terjadi pada pertemuan pertama dan mempelajari kesalahan yang terjadi pada pertemuan pertama sehingga kesalahan tidak terjadi lagi pada

pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua ini peneliti menggunakan teknik belajar ice breaking berupa menyanyi dan outbound yang berupa snowball growing. Dengan teknik-teknik ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan ini peneliti membuat beberapa perencanaan, antara lain:

- 1) Menentukan materi
- 2) Menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode snowball growing diikuti dengan pemberian ice breaking berupa menyanyi. Pada pembelajaran kali ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Pada kegiatan awal, waktu 15 menit dilakukan dengan mengadakan pretest secara langsung (tanya jawab) tentang materi yang lalu.

Pada kegiatan inti waktu 55 menit, guru menjelaskan materi kemudian dilanjutkan dengan guru meminta masing-masing siswa untuk membuat pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan.

Penutup, waktu 10 menit dilakukan dengan membuat kesimpulan antara peneliti dan siswa.

- 3) Mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar skala motivasi untuk dibagikan pada setiap siswa.

Observasi dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan pembagian lembar skala motivasi dilakukan pada saat pembelajaran selesai.

b. Implementasi Tindakan

Pada implementasi tindakan pada pertemuan kedua ini, peneliti mengacu pada perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan ini sama dengan pertemuan yang pertama yaitu menggunakan teknik belajar ice breaking dan outbound hanya saja modelnya berbeda, pada siklus pertama pemberian teknik belajar ice breaking berupa senam dan outbound yang berupa stick walk. Akan tetapi pada siklus yang kedua penggunaan teknik belajar ice breaking menyanyi dan outbound yang berupa snowball growing.

pelaksanaan pembelajaran ini ditempuh selama 2 x 40 menit (1 x pertemuan). Adapun perincian dari implementasi tindakan pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Salam pembuka
- b) Pretest

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan penjelasan tentang materi yang dibahas
- b) Siswa memperhatikan guru ketika guru menerangkan materi yang diajarkan
- c) Guru meminta siswa membuat satu pertanyaan tentang materi yang

telah diajarkan dalam selembar kertas.

- d) Guru membawa siswa keluar kelas untuk melaksanakan metode snowball growing.
- e) Guru meminta siswa untuk membentuk satu lingkaran besar
- f) Guru meminta siswa untuk meremas kertas yang berisi pertanyaan tadi menjadi sebuah bulatan (bola), setelah terbentuk guru meminta siswa untuk saling melempar dengan bola kertas tersebut. Setiap siswa harus memegang satu bola. Siswa yang paling akhir mendapatkan bola, maka siswa tersebut yang harus menjawab pertanyaan yang ada di bola kertas yang dipegangnya. Apabila siswa tidak bisa menjawab, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk membantu menjawab.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b) Guru meminta siswa untuk mempelajari bab selanjutnya
- c) Salam

c. Observasi dan Interpretasi

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengamati langsung obyek penelitian. Pertemuan kedua pada mata pelajaran SKI yang dilakukan dengan menerapkan teknik belajar ice breaking dan outbound ini, siswa terlihat ada kemajuan, hal ini terbukti siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini guru sekaligus peneliti memberikan teknik belajar ice

breaking dan outbound yang berupa snowball growing.

d. Analisis dan Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan II pada siklus kedua ini, peneliti beserta guru melakukan analisis dan refleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa motivasi belajar siswa lebih meningkat.

Dari siklus kedua ini setelah diperoleh data dari skala likert untuk mengukur tingkat motivasi siswa diperoleh, dan setelah dianalisis, diperoleh hasil setelah skor per item dijumlah dan dirata-rata per item, maka diperoleh skor nilai masing-masing siswa dan hasil prosentasinya.

Tabel 1. 2 hasil skor nilai dan presentase siklus kedua

Skor Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi
A	12 anak	36%
B	22 anak	62%
C	1 anak	2%
D	-	0%

Dari tabel di atas sudah jelas bahwa motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI sudah banyak peningkatan, terbukti pada siklus pertama siswa yang mendapat nilai A adalah 0% dan pada siklus kedua siswa yang mendapat nilai A adalah 36%, kemudian pada siklus pertama yang mendapat nilai B adalah 83% dan pada siklus kedua yang mendapat nilai B adalah 62%, sedangkan pada siklus pertama yang

memperoleh nilai C adalah 17% dan pada siklus kedua yang mendapat nilai C berkurang hanya menjadi 2%.

Pada siklus kedua ini peneliti menghentikan penelitian karena 98% dari siswa sudah memperoleh nilai di atas standar yang peneliti buat. Karena peneliti membuat standar jika 85% anak sudah mendapat nilai A dan B maka penelitian dianggap berhasil dan ternyata yang paling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode pembelajaran yang diselingi dengan penerapan teknik ice breaking dan outbound yang diterapkan oleh guru sekaligus peneliti.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan setiap hari kamis pada jam 07.00 – 08.20 WIB, pada kelas VII SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang sebanyak 2 siklus. Siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan yaitu kamis, tanggal 03 Mei 2012, siklus II dilaksanakan selama satu kali pertemuan yaitu hari kamis, tanggal 10 Mei 2012.

Pada siklus pertama setelah guru menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan kemudian guru membawa siswa keluar kelas. Guru meminta siswa untuk membentuk satu lingkaran besar, setelah lingkaran terbentuk, guru memberikan satu stick/spidol untuk dijalankan memutar siswa dengan diiringi sebuah lagu. Apabila lagu berhenti, maka siswa yang kebetulan memegang stick/spidol yang akan mendapat sebuah pertanyaan dari guru tentang materi yang telah disampaikan. Jika siswa tersebut bisa menjawab, maka akan mendapatkan tepuk tangan dari teman-temannya. Tapi apabila jawabannya salah, maka siswa tersebut akan diberi hukuman untuk memotivasi teman-teman yang lain agar menjawab dengan benar.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas guru memang perlu selalu berupaya agar membuat suasana di kelas menjadi menyenangkan dan menggairahkan. Dengan suasana kelas yang menyenangkan, maka siswa

tidak akan merasa jenuh saat mengikuti pelajaran. Bahkan suasana belajar seperti ini merupakan kunci tumbuhnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Semudah apapun materi pelajaran, jika disajikan tanpa adanya motivasi, minat belajar, dan perhatian siswa, akan sulit untuk dipahami.

Pada saat pelajaran berlangsung, rasa jenuh sering dihadapi oleh para siswa. Rasa jenuh ini dapat digolongkan pada jenis kelelahan rohani. Kelelahan rohani adalah kelelahan yang diakibatkan oleh kerjanya otak dan sekaligus memberi isyarat bahwa otak tidak mampu lagi berfikir, mengingat, konsentrasi, sebagainya. Pada kelelahan rohani ini sering muncul gejala-gejala seperti hilangnya daya ingat, cepat lupa, berkurangnya minat, dan sebagainya.¹

Apabila keadaan siswa sudah sangat lelah baik jasmani maupun rohaninya, maka guru perlu menyelengi pelajaran dengan memberikan sedikit penyegaran suasana yang dapat berupa cerita yang diselengi humor. Humor seorang guru di dalam kelas perlu tetapi sudah tentu kadar secukupnya saja, bersikap cerah, dan sekedar memberi suasana segar, memecahkan kebekuan suasana atau *broken iceberg*.²

Pada dasarnya ada berbagai macam Teknik Belajar *Ice Breaking* yang dapat diimplementasikan guru dalam proses belajar mengajar seperti tepuk tangan, senam, permainan, bercerita, bernyanyi, pemberian teka-teki, dan

¹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan, (Refleksi Teoretis terhadap Fenomena)*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 8

² *Ibid.*, hlm. 187

sebagainya. Selain itu Teknik Belajar *Ice Breaking* dapat diterapkan dalam berbagai macam mata pelajaran. Namun kesemuanya itu dalam implementasinya tergantung pada komando dari guru.³ Teknik belajar ice breaking yang digunakan oleh peneliti adalah senam dan tepuk. Untuk menghilangkan kebosanan pada siswa yang selalu belajar di dalam kelas, peneliti membawa siswa untuk belajar di luar kelas agar mendapat penyegaran. Belajar di luar kelas atau bisa juga disebut outbound (belajar di alam). Sedangkan outbound yang digunakan adalah stick walk dan snowball growing. Permainan yang digunakan harus diintegrasikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada siklus I siswa terlihat masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terbukti ketika siswa masih ada yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, mereka masih tidak saling berlomba-lomba dalam menjawab soal yang dilontarkan oleh guru.

Pada siklus kedua ada peningkatan siswa lebih aktif, siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Terbukti dengan antusias siswa pada saat diminta guru untuk membuat pertanyaan dalam permainan snowball growing. Tapi masih ada juga satu dua siswa yang masih bergurau sendiri dengan temannya.

Dari hasil analisis siklus I dan II, ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pada siklus pertama ada 83% siswa yang mendapat nilai B, 17% siswa mendapat nilai C

³ Aries Setiawan, *Ice Breakers for Teachers*, (Surabaya : Eduvision Press, 2009), hlm. 10

dan 0% siswa yang mendapat nilai A dan D. Kemudian pada siklus kedua mulai ada peningkatan, terbukti sudah ada siswa yang mendapat nilai A sebanyak 36%, mendapat nilai B sebanyak 62% siswa dan siswa yang mendapat nilai C hanya 2%.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. a. Siklus pertama

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama peneliti menentukan materi, membuat silabus, membuat skala motivasi untuk dibagikan kepada siswa dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibagi menjadi 3 tahap yaitu pada tahap awal waktu 15 menit pelajaran dimulai dengan perkenalan antara peneliti dengan siswa kemudian menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti, pada kegiatan inti, waktu 55 menit guru menjelaskan materi, senam ringan, dan dilanjutkan dengan diskusi antara masing-masing kelompok dan pelaksanaan metode stick walk, dan pada tahap akhir/penutup, waktu 10 menit dilakukan dengan menyimpulkan materi bersama-sama antara guru sekaligus peneliti dengan siswa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama yaitu peneliti melaksanakan apa yang telah dirancang dalam perencanaan yakni

dengan menggunakan teknik ice breaking berupa senam dan outbound berupa stick walk.

3) Penilaian/Evaluasi

Penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus pertama adalah dengan cara memberikan skala motivasi untuk diisi oleh siswa. Dari situ, akan terlihat apakah ada peningkatan motivasi ataukah tidak setelah diterapkan teknik ice breaking dan outbound pada siswa.

b. siklus kedua

1) perencanaan

Sama halnya dengan perencanaan pada siklus pertama, pada siklus kedua, peneliti juga menentukan materi, membuat silabus, membuat skala motivasi untuk dibagikan kepada siswa dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibagi menjadi 3 tahap pada tahap awal waktu 15 menit dilakukan dengan mengadakan pretest secara langsung (tanya jawab) tentang materi yang lalu, pada kegiatan inti waktu 55 menit, guru menjelaskan materi kemudian dilanjutkan dengan guru meminta masing-masing siswa untuk membuat pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan, menyanyi, dilanjutkan dengan pelaksanaan metode snowball growing, dan penutup waktu 10 menit dilakukan dengan membuat kesimpulan antara peneliti dan siswa.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus kedua, peneliti menggunakan teknik ice breaking berupa menyanyi dan outbound berupa snowball growing.

3) Penilaian/Evaluasi

Penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus kedua ini sama halnya dengan siklus pertama yakni dengan cara memberikan skala motivasi untuk diisi oleh siswa. Dari situ, akan terlihat apakah ada peningkatan motivasi ataukah tidak setelah diterapkan teknik ice breaking dan outbound pada siswa.

2. Dengan adanya metode pembelajaran yang diselingi dengan penerapan teknik ice breaking dan outbound yang diterapkan oleh guru sekaligus peneliti, ada peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII ditandai dengan presentasi nilai yang semakin meningkat. Pada siklus pertama ada 83% siswa yang mendapat nilai B, ada 17% siswa yang mendapat nilai C dan tidak ada siswa yang mendapat nilai A dan D. Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan, ada siswa yang mendapat nilai A sebanyak 36%, yang mendapat nilai B sebanyak 62% dan yang mendapat nilai C menurun menjadi hanya 2%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Hendaknya penerapan teknik ice breaking dan outbound pada siswa perlu diperhatikan. Guru harus menyesuaikan dengan keadaan siswa. Karena sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran cerita, maka guru harus pintar-pintar mencari metode yang sesuai dan menyenangkan. Karena dengan hanya menggunakan metode ceramah, siswa akan bosan dan tidak akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Karena dengan pemilihan metode yang tepat, diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
2. Hendaknya orang tua siswa lebih memperhatikan anaknya agar anaknya dapat meniru atau meneladani sifat-sifat terpuji yang ada dalam diri tokoh-tokoh yang ada dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Abdul Aziz, 2002. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abdulloh Ad-Duweisy, Muhammad.2007. *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*. Surabaya : Pustaka Elba.
- An-Nahlawi Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam Di Rumah dan Di Masyarakat Jakarta: Gema Insani*
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan (Refleksi Teoretis terhadap Fenomena)*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Daradjat,Zakiyah, dkk. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darmasyah. 2010. *Strategi Pembelajaran dengan Humor*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depag. 1996. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra
- E. Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Fatkhurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ghony, Djunaidy. 2008. *penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hadi, Amirul. 2005. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hernowo. 2007. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara*

- Menyenangkan*. Bandung : Mizan Learning Center.
- Ismail, Andang. 2007. *Education Games*. Yogyakarta : Pilar Media.
- M. Said. 2010. *80+ Ice Breaker Games- Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. Jogjakarta: cv. Andi Offset.
- Marimba D.Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press
- NurulQomar, *Outbound* (<http://id.shvoong.com/socialsciences/sociology/2194553-pengertian-outbound/>) di akses pada tanggal 10 Agustus 2011
- Pidarta, Made. 1997. *Landasan Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Aries. 2009. *Ice Breakers for Teachers*. Surabaya : Eduvision Press.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru: Algensindo.

Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book

Publisher

UU Sisdiknas. 2003. Jakarta: Focus Media

Uzer Usman, Moh.2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Yudho, *Outbound training* (<http://outboundmalang.com/artikel-outbound/2011>) di akses pada tanggal 10 Agustus 2011

Zuruah, Nurul. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT.

Bumi Aksara

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : SMP Islam Nurul Huda
Mata Pelajaran : SKI
Kelas/ Semester : VII/II
Tahun akademik : 2011/2012
Alokasi waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Umaiyyah

Kompetensi Dasar : Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umaiyyah untuk masa kini dan yang akan datang

Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu menjelaskan ibrah dari perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Bani Umaiyyah.
- Siswa mampu menunjukkan keterkaitan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umaiyyah dengan perkembangan masa kini dan yang akan datang.

Karakter yang diinginkan :

- Menciptakan peserta didik untuk mempunyai rasa ingin tahu sejarah berdirinya Dinasty Umaiyyah dan meneladani kegigihannya dalam usaha mempertahankan kebudayaan Islam untuk masa kini dan mendatang.

Indikator :

- menjelaskan ibrah dari perkembangan kebudayaan/ peradaban Islam pada masa Bani Umaiyyah.
- menunjukkan keterkaitan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umaiyyah dengan perkembangan masa kini dan yang akan datang.

Materi Pembelajaran :

- Ibrah yang dapat diambil dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umaiyyah untuk masa kini dan yang akan datang

Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Tanya jawab
- Diskusi
- Stick Walk

Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pertemuan ke-1 A. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> - Salam pembuka dan berdo'a - Guru berkenalan pada siswa - Guru menjelaskan maksud dan tujuan kedatangannya dalam mengajar - Guru mengabsen siswa - Guru meng-on-kan siswa - Apersepsi - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	15 menit
B. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi secara bertahap dan menuliskan catatan - Guru mengajak siswa bersenam ringan - Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan - Guru membawa siswa keluar kelas - Guru meminta siswa untuk membentuk satu lingkaran besar, setelah lingkaran terbentuk, guru memberikan satu stick/ sebuah spidol untuk dijalankan memutar siswa dengan diiringi sebuah lagu. Apabila lagu berhenti, maka siswa yang kebetulan memegang stick/spidol yang akan mendapat sebuah pertanyaan dari guru tentang materi yang telah disampaikan. Jika siswa tersebut bisa menjawab, maka akan mendapatkan tepuk tangan dari teman-temannya. Tapi apabila jawabannya salah, maka siswa tersebut akan diberi hukuman untuk memotivasi teman-teman yang lain agar menjawab dengan benar. 	55 menit
C. Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak tentang materi yang telah disampaikan - Pesan moral dan salam penutup 	10 menit

Media/ sumber belajar :

- Buku SKI Depag
- Buku SKI Toha Putra
- LKS Amanah
- Papan Tulis
- Spidol

Penilaian

Tes	Non Tes
Tulis	Kinerja
Lisan	Keaktifan di kelas
Tanya Jawab	

Mengetahui,
Guru SKI

Malang, 15 Mei 2012
peneliti

Afandi Munir

Siti Asiyah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : SMP Islam Nurul Huda
Mata Pelajaran : SKI
Kelas/ Semester : VII/II
Tahun akademik : 2011/2012
Alokasi waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Umayyah

Kompetensi Dasar : Meneladani kesederhanaan dan keshalehan Umar bin Abdul Aziz

Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu menjelaskan kesederhanaan Umar bin Abdul Aziz ketika menjadi seorang khalifah
- Siswa mampu menjelaskan keshalehan Umar bin Abdul Aziz dalam beribadah
- Siswa mampu mengklasifikasi bentuk kesederhanaan dan keshalehan Umar bin Abdul Aziz

Karakter yang diinginkan:

- Menciptakan peserta didik yang memiliki sikap sederhana dalam menjalani kehidupan sehari-hari

Indikator :

- Menjelaskan kesederhanaan Umar bin Abdul Aziz ketika menjadi seorang khalifah
- Menjelaskan keshalehan Umar bin Abdul Aziz dalam beribadah
- Mengklasifikasi bentuk kesederhanaan dan keshalehan Umar bin Abdul Aziz

Materi Pembelajaran :

- Kisah kesederhanaan dan keshalehan Umar bin Abdul Aziz

Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Tanya jawab
- Snowball Growing

Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pertemuan ke-2 A. Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none">- Salam pembuka dan berdo'a- Guru mengabsen siswa- Guru meng-on-kan siswa	15 menit

<ul style="list-style-type: none"> - Apersepsi - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	
<p>B. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi secara bertahap dan menuliskan catatan singkat - Siswa memperhatikan guru ketika guru menerangkan materi yang diajarkan - Guru mengajak siswa bernyanyi bersama - Guru meminta siswa membuat satu pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan dalam selembar kertas. - Guru membawa siswa keluar kelas - Guru meminta siswa untuk membentuk satu lingkaran besar - Guru meminta siswa untuk meremas kertas yang berisi pertanyaan tadi menjadi sebuah bulatan (bola), setelah terbentuk guru meminta siswa untuk saling melempar dengan bola kertas tersebut. Setiap siswa harus memegang satu bola. Siswa yang paling akhir mendapatkan bola, maka siswa tersebut yang harus menjawab pertanyaan yang ada di bola kertas yang dipegangnya. Apabila siswa tidak bisa menjawab, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk membantu menjawab. 	55 menit
<p>C. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari - Guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara acak tentang materi yang telah disampaikan - Pesan moral dan salam penutup 	10 menit

Media/ sumber belajar :

- Buku SKI Depag
- Buku SKI Toha Putra
- LKS Amanah
- Papan Tulis
- Spidol

Penilaian

Tes	Non Tes
Tulis	Kinerja
Lisan	Keaktifan di kelas
Tanya Jawab	

Mengetahui,
Guru SKI

Malang, 15 Mei 2012
peneliti

Afandi Munir

Siti Asiyah

Lampiran IV

SILABUS

Nama Sekolah : SMP Islam Nurul Huda
Mata Pelajaran : SKI
Kelas/Semester : VII/ II

Standar Kompetensi : 4. Memahami sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaurrasyidin

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
4.1.Menceritakan berbagai prestasi yang dicapai oleh Khulafaurrasyidin	Prestasi Khulafaurrasyidin	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati cerita prestasi Khulafaurrasyidin Membuat peta konsep tentang prestasi Khulafaurrasyidin Berdiskusi tentang prestasi Khulafaurrasyidin yang menonjol 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan berbagai prestasi yang dicapai Khulafaurrasyidin Mengklasifikasi prestasi Khulafaurrasyidin Menjelaskan prestasi Khulafaurrasyidin yang menonjol 	<p>Tes tulis</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>	4 X 40'	<p>1 Buku SKI Depag</p> <p>2 SKI Toha Putra</p> <p>3 LKS Amanah</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
4.2.Mengambil hikmah dari prestasi Khulafaurrasyidin di kaitkan dengan perkembangan kondisi sekarang	Hikmah dari prestasi Khulafaurrasyidin di kaitkan dengan perkembangan kondisi sekarang	<ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab tentang hikmah yang dapat diambil dari prestasi Khulafaurrasyidin Berdiskusi tentang keterkaitan prestasi Khulafaurrasyidin dengan perkembangan kondisi sekarang 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hikmah yang dapat diambil dari prestasi Khulafaurrasyidin Mengkaitkan prestasi Khulafaurrasyidin dengan perkembangan kondisi sekarang 	<p>Tes lisan</p> <p>Penugasan</p>	3 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> Buku SKI Depag SKI Toha Putra LKS Amanah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
4.3. Meneladani gaya kepemimpinan Khulafaurrasyidin	Kisah kepemimpinan Khulafaurrasyidin	<ul style="list-style-type: none"> Menyaksikan VCD Khalifah Umar bin Khattab Membuat peta konsep gaya kepemimpinan Khulafaurrasyidin Berdiskusi tentang gaya kepemimpinan Khulafaurrasyidin 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan gaya kepemimpinan Khulafaurrasyidin Mengidentifikasi gaya kepemimpinan Khulafaurrasyidin Mengklasifikasi gaya kepemimpinan Khulafaurrasyidin 	<p>Tes lisan</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>	4 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> Buku SKI Depag SKI Toha Putra LKS Amanah

Standar Kompetensi : 5. Memahami perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Umayyah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penugasan	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
5.1. Menceritakan sejarah berdirinya daulah Amawiyah	Sejarah berdirinya daulah Amawiyah	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pertanyaan seputar 5 W (who, when, where, what, why) dan 1H (how) tentang sejarah berdirinya daulah Amawiyah 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan proses berdirinya daulah Amawiyah 	Penugasan	4 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> Buku SKI Depag SKI Toha Putra LKS Amanah
5.2. Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah	Perkembangan masyarakat Islam pada masa Bani Umayyah	<ul style="list-style-type: none"> Membuat peta konsep tentang prestasi pada masa Bani Umayyah Berdiskusi tentang berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah Mengidentifikasi berbagai prestasi pada masa Bani Umayyah 	Penugasan Penugasan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pelilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
5.3. Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah	Ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah	<ul style="list-style-type: none"> • Studi tokoh ilmuwan muslim pada masa Bani Umayyah • Tanya jawab peran tokoh ilmuwan muslim dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan tokoh ilmuwan muslim pada masa Bani Umayyah • Menjelaskan peran tokoh ilmuwan muslim dalam kemajuan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah 	Penugasan Tes tulis	4 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku SKI Depag 2. SKI Toha Putra 3. LKS Amanah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
5.4. Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah untuk masa kini dan yang akan datang	Ibrah yang dapat diambil dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah untuk masa kini dan yang akan datang	<ul style="list-style-type: none"> • Learning start with question tentang ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah • Berdiskusi tentang keterkaitan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah dengan perkembangan masa kini dan yang akan datang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah • Menunjukkan keterkaitan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Bani Umayyah dengan perkembangan masa kini dan yang akan datang 	<p>Tes lisan</p> <p>Tanya jawab</p>	4 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku SKI Depag 2. SKI Toha Putra 3. LKS Amanah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7
5.5. Meneladani kesederhanaan dan keshalehan Umar bin Abdul Aziz	Kisah kesederhanaan dan keshalehan Umar bin Abdul Aziz	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi tentang kesederhanaan dan keshalehan Umar bin Abdul Aziz Melakukan tanya jawab tentang kesederhanaan dan keshalehan Umar bin Abdul Aziz 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan kesederhanaan Umar bin Abdul Aziz ketika menjadi seorang khalifah Menjelaskan keshalehan Umar bin Abdul Aziz dalam beribadah Mengklasifikasi bentuk kesederhanaan dan keshalehan Umar bin Abdul Aziz 	<p>Tes tulis</p> <p>Tes lisan</p> <p>Tes unjuk kerja</p>	4 X 40'	<ol style="list-style-type: none"> Buku SKI Depag SKI Toha Putra LKS Amanah

Mengetahui,
Guru SKI

AFANDI MUNIR

.....
Peneliti

SITI ASIYAH

SKALA MOTIVASI MATA PELAJARAN SKI

Nama :
Jenis kelamin :

Berilah tanda (\surd) dari pertanyaan yang ada di bawah ini. Pilihlah jawaban yang benar-benar mencerminkan diri anda, jawaban ini tidak mempengaruhi nilai anda.

SS : SANGAT SETUJU T : TIDAK SETUJU
S : SETUJU ST : SANGAT TIDAK SETUJU
N : TIDAK MENJAWAB

No	PERTANYAAN	Jawaban				
		SS	S	N	T	ST
1	Saya mempelajari SKI secara rutin tanpa menunggu adanya tugas atau ujian					
2	Saya mendengarkan keterangan pelajaran SKI dari guru dengan sungguh-sungguh					
3	Saya merasa rugi jika ketinggalan keterangan pelajaran SKI karena ramai sendiri					
4	Saya selalu mencatat keterangan pelajaran dari guru pada waktu pelajaran SKI					
5	Saya berusaha untuk mendapatkan pengetahuan pelajaran SKI selain di kelas					
6	Saya sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas SKI					
7	Saya tidak pernah melalaikan tugas SKI dari guru					
8	Saya tidak pernah lupa mengerjakan setiap guru memberikan PR SKI					
9	Bagi saya tidak mengerjakan tugas SKI merupakan hal yg tidak bisa saya terima					
10	Tidak mengumpulkan tugas SKI adalah hal yang memalukan bagi saya					
11	Saya tidak pernah putus asa jika mengerjakan tugas SKI yg sulit					
12	Apabila saya tidak faham materi SKI yg diajarkan maka saya akan mencari pemahaman sampai dapat					
13	Menurut saya sebenarnya pelajaran SKI mudah jika mau menekuni					
14	Beberapa bab dari materi SKI terkadang memusingkan tetapi bagi SKI tetap penting					
15	Saya berusaha tidak sembarangan dalam menjawab soal SKI					
16	Saya tidak pernah menyontek saat ujian SKI					

17	Saya yakin bisa mengerjakan PR SKI dengan kemampuan saya sendiri					
18	Saya tidak pernah menyuruh org lain untuk mengerjakan tugas SKI					
19	Meminjam hasil pekerjaan teman adalah adalah suatu hal yg memalukan bagi saya					
20	Saat ada tugas kelompok dalam pelajaran SKI saya tdk suka berdiam diri dan mengandalkan teman anggota kelompok yg lain					
21	Saya semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran SKI					
22	Saya berusaha belajar dengan baik dalam pelajaran SKI					
23	Saya berlomba-lomba menjawab pertanyaan dari guru saat guru mengadakan tanya jawab di kelas					
24	Saya senang menjelaskan kepada teman yg belum mengerti materi SKI					
25	Saya senang berdiskusi tentang pelajaran SKI					



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
"SMP ISLAM NURUL HUDA"**

Status: Terakreditasi B

NSS. 204051812328 NSPN: 20549200

Jln. Gajahmada No. 2 Desa Pajaran Kec. Poncokusumo Kab. Malang 65157

SURAT KETERANGAN

No. 185/LPMNU/SMPI-NH/IV/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang , dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Asiyah

NIM : 08110150

Judul Skripsi : "Implementasi Teknik Belajar Ice Breaking dan Outbound dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang"

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Islam Nurul Huda terhitung sejak tanggal 03 Mei 2012.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pajaran, 30 Mei 2012
Kepala SMPI Nurul Huda

FAR'UL ANAM, S.Si

BIODATA MAHASISWA

Nama : Siti Asiyah
NIM : 08110150
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 10 April 1988
Fak/Jur/Prog. Study : Tarbiyah/PAI
Tahun Masuk : 2008
Alamat : Ds. Pajaran Kec. Poncokusumo Kab. Malang
No Hp : 085791328823

Malang, 27 juni 2012

Mahasiswa

Siti Asiyah

08110150



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Gajayana No. 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Siti Asiyah
NIM/JUR : 08110150/PAI
Dosen Pembimbing : Marno, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Teknik Belajar Ice Breaking dan Outbound dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Islam Nurul Huda Pajaran Poncokusumo Malang

No	Tanggal	Yang Dikonsultasikan	TTD
1	12 September 2011	ACC Proposal	1.
2	15 Maret 2012	Konsultasi BAB I, II	2.
3	25 Maret 2012	Konsultasi BAB III	3.
4	5 April 2012	ACC BAB I, II, III	4.
5	20 April 2012	Konsultasi BAB IV, V	5.
6	15 Mei 2012	ACC BAB IV, V	6.
7	12 Juni 2012	Konsultasi BAB VI	7.
8	27 Juni 2012	ACC BAB I-VI	8.

Malang, 27 Juni 2012
Dekan

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran

